

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KLASIFIKASI SUB SEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :
HANIFA RAHMA YULISA
NIM. 145080400111034



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KLASIFIKASI SUB SEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :
HANIFA RAHMA YULISA
NIM. 145080400111034



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KLASIFIKASI SUB SEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KABUPATEN KEDIRI

Oleh :
HANIFA RAHMA YULISA
NIM. 145080400111034

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 12 Desember 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Erlinda Indrayani S.Pi,MSI
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal:

Mochammad Fattah,S.Pi,M.Si
NIP. 2017038410111001
Tanggal:

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan

Dr. Ir.Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal:

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan berkah tak ternilai berupa kekuatan dan rezeki kepada penulis dalam melakukan Penelitian Skripsi di Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, serta Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk kebenaran.
2. Orang tua (heri agus supriono dan pipit puspita wati) yang telah memberikan limpahan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk apapun.
3. Erlinda Indrayani, SPi, M.Si dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, atas segala petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan Usulan dan Laporan Skripsi.
4. Kepala dinas perikanan yang telah mengizinkan saya untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Kepala badan pendapatan daerah yang telah mengizinkan saya untuk mengambil data yang saya perlukan dalam penelitian ini.
6. Sahabat saya Prima, Aisyah, Jakfar, Prabowo, Arcel, Rizki K, Nofita, Reni N, Siswati dan masih banyak lagi yang telah mendukung dan menyemangati saya , selama proses pembuatan laporan penelitian ini.
7. Rekan – rekan seperjuangan bimbingan skripsi Ibu Erlinda Indrayani, SPi, M.Si dan Bapak Mochammad Fattah , S.Pi, M.Si yang selalu memberi informasi terkait bimbingan.
8. Dan seluruh teman – teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 10 Desember 2018

Penulis

RINGKASAN

HANIFA RAHMA YULISA. ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KLASIFIKASI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN KEDIRI

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Dengan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan perairan umum sebesar 870,93 km². Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan budidaya yang meliputi perikanan budidaya kolam, keramba dan mina padi adalah sebesar 280,6 Ha yang tersebar di 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Pada subsektor budidaya kolam lahan yang digunakan sekitar 250,10 Ha, subsektor budidaya mina padi sekitar 30 Ha dan subsektor budidaya karamba sekitar 0,5 Ha. Perkembangan produksi di Kabupaten Kediri dibidang perikanan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Sehingga dari hasil perkembangan produksi dibidang perikanan dapat ditentukan komoditas unggulan serta laju pertumbuhan pada sub sektor perikanan itu sendiri.

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk menganalisis perkembangan produksi sub sektor perikanan di Kabupaten Kediri, sub sektor perikanan yang termasuk dalam sektor basis, kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB di kabupaten Kediri, laju pertumbuhan sub sektor perikanan dan identifikasi sub sektor perikanan dengan pendekatan *tipologi klassen*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis data yang digunakan meliputi metode analisis *location quotient* dan *tipologi klassen*. Metode analisis *location quotient* digunakan untuk menentukan sektor basis perikanan yang ada di kabupaten Kediri. Sedangkan metode analisis *tipologi klassen* digunakan untuk menentukan perkembangan ekonomi sub sektor perikanan di Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, Badan Pusat Statistik Kabupaten, dan Badan Keuangan Kabupaten Kediri pada bulan Mei 2018.

Perkembangan produksi sektor perikanan di Kabupaten Kediri dibagi menjadi 2, yaitu : sub sektor budidaya perikanan yang meliputi (budidaya kolam, budidaya mina padi dan budidaya karamba), subsektor perikanan tangkap pada perairan umum. Kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2012-2016 jumlah produksi perikanan pada kedua sub sektor tersebut mengalami kenaikan dan penurunan jumlah produksi atau nilai produksi yang tidak stabil pada tiap tahunnya.

Daerah yang termasuk dalam sektor basis untuk perikanan budidaya kolam kecamatan Badas, Kandangan, Ringinrejo, Wates, Plemahan, Kunjang, Mojo. Untuk kecamatan basis pada budidaya minapadi adalah kecamatan Badas, sedangkan untuk kecamatan basis pada budidaya karamba adalah kecamatan Banyakan dan Gampengrejo. Jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsektor budidaya di kabupaten Kediri adalah jenis ikan lele (*Clarias sp*). Untuk kecamatan yang merupakan sektor basis untuk perikanan tangkap di perairan umum terdapat pada kecamatan Plosoklaten, Ngadiluwih, Kandat, Wates, Pagu, Kunjang, Kayenkidul, Gampengrejo, Grogol, Banyakan, Semen dan Tarokan dengan komoditas unggulan adalah jenis ikan nila.

Laju pertumbuhan sub sektor perikanan yang menurun di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena menurunnya hasil produksi pada subsektor perikanan yang

mengakibatkan penurunan nilai PDRB, sehingga laju pertumbuhan menurun. Sektor penyumbang PDRB di Kabupaten Kediri terdiri dari 17 sektor, dengan nilai kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB maupun pada sektor agrokomples dibawah 10%, yang berarti masuk dalam kategori kontribusi yang kurang baik.

Laju pertumbuhan berdasarkan pengamatan hasil pada subsektor perikanan, menunjukkan hasil sub sektor perikanan budidaya kolam Kabupaten Kediri ditiap kecamatan berada di kuadran 1. Pertumbuhan perekonomian sub sektor perikanan budidaya minapadi dan budidaya perikanan karamba berada pada kuadran 4 dan 2. Sedangkan untuk pertumbuhan perekonomian perikanan tangkap perairan umum Kabupaten Kediri ada pada kuadran 1 dan 2. Sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri juga terbagi menjadi 4 kuadran. Kuadran 1 adalah daerah maju, terdapat sektor konstruksi dan dua sektor penyumbang lainnya pada kuadran ini. Kuadran 2 berarti daerah berkembang ada beberapa sektor antara lain industry pengolahan dan 4 sektor penyumbang lainnya. Kuadran 3 berarti daerah potensial ada sub sektor perikanan dan ketiga sektor penyumbang lainnya. Dan untuk kuadran 4, terdapat 4 sektor penyumbang kabupaten Kediri ada pada daerah kuadran 1 dan 2.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih lanjut tentang sektor basis perikanan di Kabupaten Kediri, yang dapat memfokuskan kegiatan perikanan pada sektor itu. Sehingga dengan produksi perikanan yang optimal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran.

Laporan Skripsi dengan judul **“ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KLASIFIKASI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN KEDIRI”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Di dalam tulisan ini disajikan pokok bahasan mengenai komoditas unggulan, perkembangan produksi perikanan dan struktur ekonomi di Kabupaten Kediri. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini, penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 10 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Sektor Perikanan dan Produksi Perikanan Kelautan di Indonesia.....	6
2.2.1 Produksi Sektor Perikanan Tangkap.....	8
2.2.2 Produksi Perikanan Budidaya.....	10
2.2.3 Pemasaran Hasil Perikanan.....	13
2.3 Pendapatan Regional Bruto (PDRB).....	14
2.4 Komoditas Unggulan.....	17
2.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.6 Analisis Location Quotient.....	19
2.6.1 Kegunaan <i>Location Quotient</i> (LQ).....	20
2.6.2 Karakteristik nilai <i>Location Quotient</i> (LQ).....	21
2.7 Tipologi Klassen.....	21
3. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber data.....	24
3.2.1 Jenis Kualitatif.....	24
3.2.2 Jenis Kuantitatif.....	24
3.2.3 Data Primer.....	24
3.2.4 Data Sekunder.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25

3.3.1 Observasi	25
3.3.2 Wawancara.....	26
3.3.3 Dokumentasi.....	26
3.4 Analisis Data.....	26
3.4.1 Perkembangan Produksi Sektor Perikanan.....	27
3.4.2 Sektor Basis Perikanan.....	27
3.4.3 Laju Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
3.4.4 Besaran Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
3.4.5 Identifikasi Sub Sektor Perikanan dengan Pendekatan Tipologi Klassen	30
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Luas dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Letak Geografi dan Topografi Lokasi Penelitian.....	32
4.3 Kondisi Geologi Lokasi Penelitian	32
4.4 Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian.....	33
4.4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kategori Ketenagakerjaan.....	35
4.5 Keadaan Umum Perikanan	36
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Perkembangan Produksi Sektor Perikanan Kabupaten Kediri	38
5.1.1 Produksi Perikanan Budidaya Kolam.....	37
5.1.2 Produksi Perikanan Budidaya Mina Padi	41
5.1.3 Produksi Perikanan Budidaya Karamba	42
5.1.4 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum	43
5.1.5 Tingkat Konsumsi Ikan.....	45
5.2 Analisis <i>Location Quotient</i> Sektor Basis Perikanan Kabupaten Kediri	46
5.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i> Subsektor Perikanan Budidaya Kolam ...	47
5.2.2 Analisis <i>Location Quotient</i> Subsektor Perikanan Budidaya Minapadi	49
5.2.3 Analisis <i>Location Quotient</i> Subsektor Perikanan Budidaya Karamba	51
5.2.4 Analisis <i>Location Quotient</i> Subsektor Perikanan Perairan Umum	53
5.3 Laju Pertumbuhan Perekonomian Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokompleks Kabupaten Kediri	56
5.4 Sektor Penyumbang PDRB, Kontribusi Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokompleks Terhadap PDRB di Kabupaten Kediri.....	57

5.4	Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan	60
5.4.1	Analisis <i>Tipologi Klassen</i> Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Kolam	61
5.4.2	Analisis <i>Tipologi Klassen</i> Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Minapadi.....	62
5.4.3	Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Karamba.....	65
5.4.4	Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Perikanan Tangkap di Perairan Umum.....	68
5.4.5	Analisis Tipologi Klassen Sektor Penyumbang PDRB Kabupaten Kediri	71
5.5	Implikasi Penelitian.....	75
6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1	Kesimpulan.....	77
6.2	Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tipology Klassen	22
Tabel 2. Kriteria Kontribusi.....	29
Tabel 3. Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah.....	30
Tabel 4. . Proyeksi Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri per Km2 tahun 2016.	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan	34
Tabel 6. Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Kategori Ketenagakerjaan 2013-2015	36
Tabel 7. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016.....	36
Tabel 8. Total Produksi Perikanan Kabupaten Kediri	37
Tabel 9 Produksi Ikan Budidaya Kolam tahun 2012-2016.....	40
Tabel 10 Produksi Jenis Ikan Budidaya Kolam tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri	40
Tabel 11. Produksi Perikanan Budidaya Minapadi tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri	41
Tabel 12. Produksi Jenis Ikan Budidaya Minapadi tahun 2012-2016 di Kabupaten Kediri	42
Tabel 13 Produksi Budidaya Karamba Tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri.....	42
Tabel 14. Produksi Jenis Ikan Budidaya Karamba tahun 2012-2016 di Kabupaten Kediri	43
Tabel 15. Produksi Perikanan Tangkap tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri.....	44
Tabel 16. Produksi Jenis Ikan Perikanan Tangkap 2012-2016 Kabupaten Kediri	44
Tabel 17. Tingkat Konsumsi Ikan tahun 2015-2016 Kabupaten Kediri	45
Tabel 18. Tingkat Konsumsi Ikan Jawa Timur tahun 2013-2015	46
Tabel 19 Analisis nilai <i>Location Quotient</i> pertahun subsector perikanan Budidaya Kolam di Kabupaten Kediri	47
Tabel 20. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Kolam Kabupaten Kediri	49
Tabel 21. Analisis nilai <i>Location Quotient</i> subsector perikanan Budidaya Minapadi di Kabupaten Kediri	50
Tabel 22. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Minapadi Kabupaten Kediri.....	51
Tabel 23. Analisis nilai <i>Location Quotient</i> subsector perikanan Budidaya Karamba di Kabupaten Kediri	52
Tabel 24. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Karamba Kabupaten Kediri.....	53
Tabel 25. Analisis nilai <i>Location quotient</i> subsector perikanan tangkap perairan umum di kabupaten Kediri	54
Tabel 26. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Perikanan Perairan Umum Kabupaten Kediri	55
Tabel 27. Laju Pertumbuhan Perekonomian Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokompleks Kabupaten Kediri Berdasarkan PDRB Harga Konstan Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.	56
Tabel 28. PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan (Rp Juta) 2012-2016.....	57
Tabel 29. PDRB Subsector Perikanan, Kehutanan dan Pertanian Kabupaten Kediri (Rp Juta) tahun 2012-2016.....	59

Tabel 30. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri tahun 2012-2016	60
Tabel 31. Hasil Analisis <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Kolam Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%).....	61
Tabel 32. Hasil Analisis <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Minapadi Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)	63
Tabel 33. Matriks <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Minapadi Kabupaten Kediri.....	64
Tabel 34. Hasil Analisis <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)	65
Tabel 35 Matriks <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Kabupaten Kediri.....	66
Tabel 36 Hasil Analisis <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Tangkap Perairan Umum Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)	68
Tabel 37. Matriks <i>Tipologi Klasen</i> Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Perairan Umum Kabupaten Kediri.....	70
Tabel 38. Identifikasi Sektor Penyumbang PDRB Kabupaten Kediri dengan Pendekatan <i>Tipologi Klasen</i> Dalam Persen	72
Tabel 39. Matriks <i>Tipologi Klasen</i> Sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Produksi Perikanan Tangkap 2010-2014	9
Gambar 2. Grafik Perikanan Budidaya 2010-2014.....	10
Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian	23
Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Kediri.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Daerah Potensi Perikanan Budidaya Kolam Kabupaten Kediri	85
Lampiran 2. Peta Daerah Potensi Perikanan Budidaya Minapadi Kabupaten Kediri	85
Lampiran 3. Peta Daerah Potensi Perikanan Budidaya Karamba Kabupaten Kediri	86
Lampiran 4. Peta Daerah Potensi Perikanan Tangkap Perairan Umum Kabupaten Kediri	86
Lampiran 5. Tabel Produksi Perikanan Budidaya Kolam Kabupaten Kediri tahun 2012-2016	87
Lampiran 6. Tabel Produksi Perikanan Budidaya Minapadi Kabupaten Kediri tahun 2012-2016	88
Lampiran 7. Tabel Produksi Perikanan Budidaya Karamba Kabupaten Kediri tahun 2012-2016	89
Lampiran 8. Tabel Produksi Perikanan Perairan Umum Kabupaten Kediri tahun 2012-2016	90
Lampiran 9. Nilai LQ Sub Sektor Perikanan per kecamatan di Kabupaten Kediri	91
Lampiran 10. Kontribusi subsector perikanan terhadap PDRB dan agrokomples	92



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Memiliki luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan perairan umum sebesar 870,93 km . Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan budidaya yang meliputi perikanan budidaya kolam, keramba dan mina padi adalah sebesar 280,6 Ha yang tersebar di 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Pada subsektor budidaya kolam lahan yang digunakan sekitar 250,10 Ha, subsektor budidaya mina padi sekitar 30 Ha dan subsektor budidaya karamba sekitar 0,5 Ha (Dinas Perikanan Kabupaten Kediri , 2017).

Total produksi perikanan pada tahun 2016 mencapai angka sebesar 43.867,810kg yang dihitung berdasarkan semua kegiatan perikanan seperti perikanan budidaya (budidaya kolam, mina padi, dan karamba) serta perikanan tangkap pada perairan umum. Sedangkan pada tahun 2015 nilai produksi lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 47.206,012kg. Potensi kegiatan perikanan di Kabupaten Kediri terdiri dari : budidaya ikan konsumsi yang meliputi (budidaya kolam, budidaya minapadi dan budidaya karamba), dan perikanan tangkap yang ada di perairan umum. Kegiatan budidaya ikan konsumsi yang menghasilkan total produksi terbesar adalah budidaya ikan lele. Dengan rata-rata produksi disetiap tahunnya sebesar 40.655.104kg. Sedangkan komoditas ikan yang menghasilkan produksi terbesar, pada kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Kediri adalah jenis ikan nila. Dengan jumlah produksi sebesar 172.063kg.

Komoditas unggulan merupakan suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya (Hendayana,2003).

Penentuan komoditas ikan unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk mendapatkan pendapatan (Tyasmara *et.al*, 2011).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam periode tertentu. Terkait dengan perikanan semakin banyak jumlah perikanan dan nilai investasinya akan memberikan dampak yang positif terhadap PDRB sektor perikanan itu sendiri. Kedua faktor itu merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk mendorong pertumbuhan sektor perikanan, dan saling mendukung satu dengan yang lainnya (Hamidi *et.al*,2012).

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah yang diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industry yang kuat dan maju, serta memiliki basis

pertumbuhan sektoral yang seimbang. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB (Suprijati dan Ainul, 2017).

Penelitian dilakukan untuk mengetahui struktur ekonomi sub sektor perikanan terhadap produk domestic regional bruto daerah kabupaten kediri dan komoditas unggulan sub sektor perikanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan usaha perikanan di daerah kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan produksi sektor perikanan di Kabupaten Kediri?
2. Apa saja sub sektor perikanan di Kabupaten Kediri yang diklasifikasikan dalam sektor basis?
3. Bagaimana laju pertumbuhan perekonomian sub sektor perikanan dan sektor agrokomples di Kabupaten Kediri?
4. Berapa besaran kontribusi yang diberikan sub sektor perikanan dan sektor agrokomples terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana identifikasi produksi sub sektor perikanan per kecamatan dan sektor penyumbang PDRB kabupaten Kediri dengan pendekatan tipologi klassen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perkembangan produksi sektor perikanan di Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis sub sektor perikanan di Kabupaten Kediri yang diklasifikasikan dalam sektor basis.

3. Menganalisis laju pertumbuhan perekonomian sub sektor perikanan dan sektor agrokomples di Kabupaten Kediri.
4. Menganalisis besaran kontribusi yang diberikan sub sektor perikanan dan sektor agrokomples terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri.
5. Mengidentifikasi produksi sub sektor perikanan per kecamatan dan sektor penyumbang PDRB kabupaten Kediri dengan pendekatan tipologi klassen?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna dalam memberikan informasi bagi :

1. Mahasiswa

Sebagai bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang komoditas unggulan dan struktur ekonomi sub sektor perikanan. Serta menentukan sektor basis maupun non basis dalam sub sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap perairan umum yang ada di kabupaten Kediri.

2. Perguruan Tinggi

Sebagai bahan informasi dan referensi yang berkaitan dengan komoditas unggulan dan struktur ekonomi sub sektor perikanan khususnya di daerah kabupaten Kediri, Jawa Timur.

3. Peneliti

Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang komoditas unggulan dan struktur ekonomi sub sektor perikanan. Serta menentukan sektor basis maupun non basis dalam sub sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap perairan umum yang ada di kabupaten Kediri.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang jenis ikan komoditas unggulan. Sehingga dapat meningkatkan usaha untuk jenis ikan komoditas unggulan tersebut.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada bulan April-Mei 2018.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Potensi sektor perikanan Kabupaten Jombang terdiri dari potensi perikanan tangkap dengan jumlah produksi 196,90 ton/tahun, potensi perikanan budidaya air tawar sebesar 15.550,40 ton/tahun dan keramba sebesar 1,3 ton/tahun. Potensi sumber air dan tanah yang mempunyai kualitas baik untuk budidaya perikanan, potensi pemasaran hasil perikanan sebesar 622,522 kg/tahun. Untuk ikan segar 9.222 kg/ tahun. Kontribusi sektor perikanan terhadap kontribusi pendapatan asli daerah kabupaten jombang dari tahun 2008 sampai dengan 2012 sebesar Rp 34.745.360 atau sebesar 0,000296% dari keseluruhan PAD Kabupaten Jombang (Hanida,2014).

Potensi perikanan di Kabupaten Kediri terdiri dari : penangkapan dari perikanan umum, budidaya perikanan air tawar, pemasaran perikanan, pengolahan komoditas perikanan. Sedangkan nilai kontribusi sektor perikanan terhadap PAD mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama pada tahun 2014 sebesar 0,02 akan tetapi masih tergolong rendah peningkatannya karena adanya pajak usaha dari daerah setempat. Untuk strategi pengembangan sektor perikanan dibagi menjadi 3 kuadran dengan kuadran 1 dianggap sektor penangkapan didaerah kabupaten Kediri bersifat menguntungkan. Untuk daerah kuadran 2, dianggap sub sektor budidaya mendukung kebijakan pertumbuhan di daerah kabupaten Kediri. Sedangkan untuk daerah kuadran 3, ada sub sektor penangkapan yang berarti mendukung strategi kebijakan (Agustina,2016).

2.2 Sektor Perikanan dan Produksi Perikanan Kelautan di Indonesia

Indonesia memiliki kedaulatan terhadap laut wilayahnya meliputi; perairan pedalaman, perairan nusantara, dan laut teritorial (sepanjang 12 mil dari garis

dasar). Disamping itu ada juga zona tambahan Indonesia, yang memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu. Selain itu, ada juga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis pangkal, dimana Indonesia mempunyai hak-hak berdaulat atas kekayaan alam (perikanan), kewenangan untuk memelihara lingkungan laut, mengatur dan mengizinkan penelitian ilmiah kelautan, pemberian ijin pembangunan pulau-pulau buatan, instalasi dan bangunan2 lainnya. Indonesia sebagai negara tropis, kaya akan sumberdaya hayati, yang dinyatakan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun, terdiri dari : ikan pelagis besar (1,16 juta ton), pelagis kecil (3,6 juta ton), demersal (1,36 juta ton), udang penaeid (0,094 juta ton), lobster (0,004 juta ton) , cumi-cumi (0,028 juta ton), dan ikan-ikan karang konsumsi (0,14 juta ton). Dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang dibolehkan. Potensi budidaya laut, terdiri dari potensi budidaya ikan (kakap, kerapu, gobia); udang, moluska (kerangkerangan, mutiara, teripang); dan rumput laut, potensi luasan budidayanya sebesar 2 juta ha (20% dari total potensi lahan perairan pesisir dan laut berjarak 5 km dari garis pantai) dengan volume 46,73 juta ton per tahun. Sedangkan potensi budidaya payau (tambak) mencapai 913.000 ha. Untuk potensi bioteknologi kelautan masih besar peluangnya untuk dikembangkan, seperti industri bahan baku untuk makanan, industri bahan pakan alami, dan benih ikan dan udang (Lasabuda,2013).

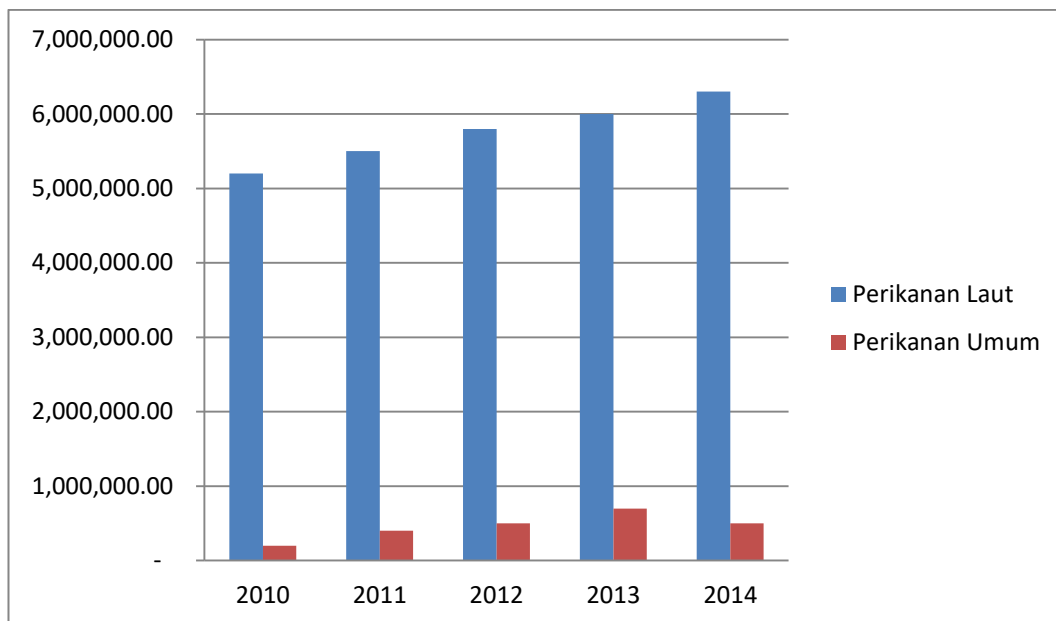
Pasokan ikan dunia saat ini sebagian besar berasal dari hasil penangkapan ikan di laut. Namun demikian pemanfaatan sumberdaya tersebut disejumlah negara dan perairan internasional saat ini dilaporkan telah berlebih. Oleh karena itu alternatif pemasok hasil perikanan diharapkan berasal dari pembudidayaan ikan. Namun karena keterbatasan lahan dan kondisi iklim yang tidak selalu mendukung, hal ini menjadi penghambat pengembangan budidaya perikanan di

sebagian negara di dunia. Sesuai dengan potensi sumber-daya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan maka visi pembangunan perikanan budidaya adalah: perikanan budidaya sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi andalan yang diwujudkan melalui sistem budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan (Sukadi, 2002).

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan sumberdaya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan. Disamping itu juga didukung atas suksesnya pembangunan perikanan di negara lain, seperti Islandia, Norwegia, Thailand, China dan Korea Selatan yang mampu memberikan kontribusi ekonomi nasional yang besar dan mendapatkan dukungan penuh secara politik, ekonomi, sosial dan dukungan lintas sektoral. Kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Islandia sebesar 65%, Norwegia 25% (Riyadi 2007 dalam Zulkarnain *et.al*, 2013).

2.2.1 Produksi Sektor Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 6,48 persen atau sebesar 6,50 juta ton dibandingkan tahun 2013. Dengan produksi perikanan tangkap dilaut menunjukkan angka sebesar 5,78 persen atau sebesar 6,04 juta ton dan perikanan tangkap diperairan umum sebesar 9,39 persen atau sebesar 446 ribu ton (Badan Pusat Statistika, 2015).



Gambar 1. Grafik Produksi Perikanan Tangkap Indonesia 2010-2014

Sedangkan dapat diketahui bahwa jenis yang mendominasi di perairan selatan Jawa berupa ikan layur (*Trichiurus lepturus*) dan cucut (*Squalops megalops*) yang merupakan ikan ekonomis penting dan sudah biasa diusahakan di Indonesia. Dengan demikian, perluasan area penangkapan ke perairan yang lebih dalam sangat dimungkinkan untuk memanfaatkan sumberdaya ini. Hal tersebut dapat mengurangi kepadatan penangkapan sumberdaya ikan demersal di perairan dangkal (Suman, 2011).

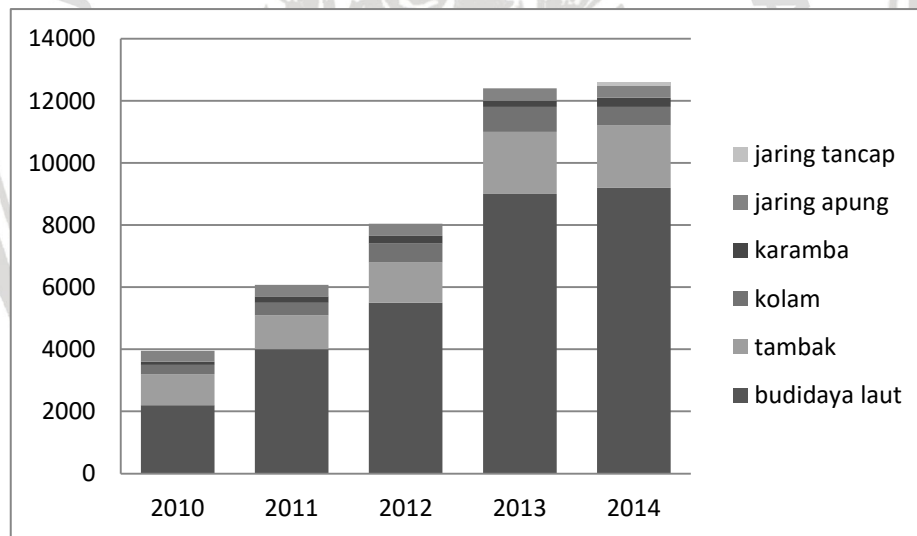
Produksi perikanan tangkap di Jawa timur terbagi menjadi 2 yaitu; produksi perikanan tangkap laut dan produksi perikanan tangkap di perairan umum. Tahun 2016 produksi perikanan tangkap laut di Jawa timur mencapai nilai 390.269 ton. Sedangkan pada tahun yang sama nilai produksi perikanan tangkap di perairan umum mencapai nilai 17.545 ton. Pada tahun 2015 nilai produksi perikanan tangkap laut mencapai 385 879 ton dengan nilai produksi perikanan tangkap perairan umum mencapai 13.494 ton. Nilai produksi ini mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 pada perikanan tangkap perairan umum maupun perikanan tangkap laut (Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2017).

2.2.2 Produksi Perikanan Budidaya

Menurut Rahardi *et.al* (2008), Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup di alam liar menjadi ikan peliharaan. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, budidaya perikanan adalah semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang hidup di alam liar maupun dibuatkan tempat tersendiri oleh manusia.

Sumberdaya perairan umum yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya adalah: perairan tawar seperti, sungai, waduk rawa dan danau. Sedangkan untuk perairan payau adalah tambak dan hutan bakau (Bambang,2001).

Jumlah unit alat tangkap yang digunakan pada tahun 2011 di Cianjur Jawa Barat adalah fixed gill net sebanyak 129 unit. Dan alat tangkap jala tebar sebanyak 60 unit (Rakhman *et.al*, 2012).



Gambar 2. Grafik Perikanan Budidaya Indonesia 2010-2014

Volume produksi budidaya perikanan pada tahun 2014 mencapai 14,3 juta ton atau naik sebesar 7,96 persen dibandingkan tahun 2013. Jenis produksi budidaya yang berkontribusi besar pada tahun 2014 adalah produksi budidaya laut yaitu sebesar 63 persen atau 9,04 juta ton, budidaya tambak sebesar 17

persen atau 2,4 juta ton, budidaya kolam sebesar 14 persen atau 1,9 juta ton, budidaya jarring apung sebesar 3,5 persen atau 500ribu ton, budidaya karamba sebesar 1,5 persen , budidaya mina padi sebesar 1 persen dan budidaya jarring tancap sebesar 0,46 persen (Badan Pusat Statistika,2015).

Menurut Khairul dan Khairuman (2008), Budidaya ikan nila bisa dilakukan di berbagai lokasi dan media budidaya, baik di air tawar maupun air payau. Di air tawar budidaya ikan nila bisa dilakukan di kolam biasa, kolam air deras, sawah, kantung jaring apung, dan karamba. Sementara itu budidaya di air payau bisa dilakukan di tambak. Berikut ini adalah media budidaya ikan :

1. Kolam adalah tempat pemeliharaan ikan air tawar berupa genangan air yang bisa dikendalikan. Kolam biasanya bisa berupa kolam tanah ataupun kolam beton.
2. Kantung jaring apung adalah adalah sistem pemeliharaan ikan dengan menggunakan jaring berukuran 7m x 7m x 2m dengan rakit bambu/ kayu yang diapungkan dengan drum plastic atau sterofom. Penempatan jaring apung dilakukan diperairan umum. Seperti waduk, atau danau. Dengan penempatan secara horisontal didaerah muara agar mendapat suplai oksigen yang cukup.
3. Tambak adalah kolam air payau yang digunakan untuk budidaya perikanan darat berupa udang, ikan, kepiting.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2015), jenis ikan yang dominan dibudidayakan di daerah jawa timur adalah jenis ikan lele dengan jumlah total 112.705,9 ton, ikan gurami dengan jumlah 25.168,9 ton , ikan tawas sebesar 7.863,1 ton, dan ikan nila sebesar 7.840,9 ton. Sedangkan untuk daerah kabupaten Kediri jenis ikan yang dibudidayakan adalah sebagai berikut :

1. Ikan lele (*Clarias sp*) , adalah ikan yang mempunyai kepala pipih, mulut dengan gigi dengan 4 pasang sungut dibagian depan mulut. Lele memiliki sepasang mata yang kecil yang digunakan untuk mengidentifikasi warna pada

objek yang dilihatnya. Sedangkan bentuk badan lele adalah memanjang dan tidak bersisik dengan 5 buah sirip yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor (Darseno, 2010).

2. Ikan gurami adalah ikan yang memiliki badan yang panjang dan pipih dengan tipe sisik cteroid. Dahi berbentuk rata, bibir bawah terlihat lebih maju daripada bibir atasnya. Ikan gurami memiliki 5 sirip , yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor (Bachtiar, 2010).
3. Ikan mas memiliki bentuk yang pipih memanjang, memiliki moncong ditengah, memiliki dua pasang sunggut pada bibirnya dan tidak bergerigi (Bambang, 2000).
4. Ikan nila adalah ikan yang memiliki badan pipih berbentuk lonjong pada badan, sirip ekor, sirip punggung, sirip perut terdapat garis-garis tegak lurus dengan siripnya. Matanya menonjol dengan tepi berwarna putih. Bibir tebal dengan sisik yang keras (Bambang, 2000).

Menurut (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2015), jenis ikan yang dominan dibudidayakan menggunakan jaring apung di daerah jawa timur adalah ikan nila yaitu dengan jumlah 10.739,4 ton, ikan mas sebanyak 190,5 ton dan ikan 120,4 ton.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2015), jenis ikan yang dominan dibudidayakan menggunakan tambak di daerah jawa timur adalah ikan bandeng sebanyak 94.700,2 ton, ikan nila sebanyak 15.463,3 ton dan ikan mujair sebanyak 8.481,2 ton.

Produksi perikanan budidaya jawa timur tahun 2016 terbagi menjadi produksi budidaya laut, produksi budidaya tambak, produksi budidaya japung, produksi budidaya kolam, produksi budidaya karambaa, produksi budidaya sawah dan mina padi. Untuk produksi budidaya laut pada tahun 2016 mencapai nilai 640.819 ton , produksi budidaya tambak sebesar 214.025 ton. Selanjutnya nilai

produksi perikanan budidaya kolam dan keramba sebesar 229.401 ton dan 61.770 ton. Produksi perikanan japung, dan produksi budidaya sawah minapadi masing-masing sebesar 11.555 ton dan 61.770 ton (Badan Pusat Statistika Jawa Timur,2017).

2.2.3 Pemasaran Hasil Perikanan

Pemasaran ikan merupakan kegiatan yang sangat penting pada sektor perikanan. Sebagai rangkaian mata rantai agribisnis perikanan yang terdiri dari, rantai pra produksi , rantai produksi (penangkapan dan budidaya ikan), rantai pasca produksi (pengolahan dan pemasaran). Kegiatan pemasaran dapat menciptakan berbagai kegunaan (*utility*) yaitu kegunaan tempat (*place utility*) melalui *distribution*, kegunaan waktu (*time utility*) dan bentuk (*form utility*) melalui kegiatan *processing*, kegunaan milik melalui *selling* dan *buying* dan lain-lain (Zainal Abidin *et.al*,2017).

Jenis pasar sebagai tempat menyalurkan produksi perikanan adalah;

1. Pasar umum

adalah pasar yang menyediakan semua kebutuhan konsumen seperti sandang, pangan dan papan. Untuk produksi perikanan yang sering dijual belikan pada pasar umum ini seperti ikan segar, ikan hidup maupun produk olahan ikan.

2. Pasar swalayan

Merupakan pasar yang pembelinya memilih barangnya sendiri. Biasanya produsen yang ingin memasok barang pada pasar supermarket melalui beberapa peraturan seperti ; keadaan barang harus higienis dan dengan mutu yang bagus. Produk perikanan yang biasa dipasarkan pada pasar swalayan seperti; ikan kalengan, ikan segar (*seafood*), abon ikan dan lain-lain (Mahyuddin, 2008).

2.3 Pendapatan Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region (Pangastuti, 2015).

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Dalam perikanan tangkap meningkatkan PDRB dapat dilakukan dengan cara menggunakan *fish finder* atau menggunakan rumpon agar ikan target dan lokasi pengoperasian alat tangkap menjadi lebih pasti. Hal ini menyebabkan usaha penangkapan ikan menjadi lebih efisien dan secara otomatis meningkatkan PDRB. Usaha Penangkapan Ikan Menjadi Lebih Efisien (Tyasmara *et.al*, 2017)

Menurut Hidayat (2013), Untuk menghitung angka-angka PDRB ada 3 pendekatan yang biasa digunakan yaitu :

1. Menurut Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah regional dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 Tahun. Jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal disebut Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) yang dalam bahasa Indonesiannya disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Terdapat perbedaan antara pengertian GDP dan GNP. Pada Gross National Product (GNP), barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam maupun di luar negeri diperhitungkan. Sedangkan dalam Gross Domestic Product (GDP) barang dan jasa yang diperhitungkan adalah barang dan jasa yang terdapat di wilayah suatu negara termasuk di dalamnya orang-orang dan perusahaan asing yang ada di

wilayah tersebut. Jika GDP suatu negara lebih besar dari GNP maka artinya penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing di negara tersebut, lebih besar daripada penanaman modal negara tersebut di luar negeri. Teknis perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai tambah (value added) yang diciptakan.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan (Income approach)

Cara Pendapatan, nilai seluruh produksi dalam perekonomian diperoleh dengan jumlah seluruh factor produksi, yaitu dari sumber alam, tenaga kerja, modal yang ditawarkan dan keahlian kepemimpinan sebagai pendapatan nasional.

Pendapatan nasional yang dihitung dengan metode ini dikenal dengan sebutan Gross National Income (GNI), GNI dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal disebut Net National Income (NNI).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran (expenditure approach)

Cara pengeluaran atau menurut penggunaannya nilai seluruh produksi diperoleh dari jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan pemerintah dan luar negeri atau produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara.

Menurut Sembiring (2009), Sektor perekonomian Indonesia dibagi menjadi 9 sektor usaha, yaitu :

1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Perindustrian pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan (konstruksi)
6. Perdagangan, hotel dan restoran
7. Angkutan dan komunikasi

8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Jasa

Untuk perekonomian 17 sektor yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa lainnya (Badan Pusat Statistika,2010).

Sedangkan menurut (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia,2015), terdapat 21 sektor perekonomian yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian.
3. Industri Pengolahan.
4. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin.

5. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.
6. Konstruksi.
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
8. Pengangkutan dan Pergudangan.
9. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.
10. Informasi dan Komunikasi.
11. Aktivitas Keuangan dan Asuransi.
12. Real Estat.
13. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis.
14. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha.
15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
16. Pendidikan.
17. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial.
18. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi.
19. Aktivitas Jasa Lainnya.
20. Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri.
21. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya.

2.4 Komoditas Unggulan

Secara umum pengertian komoditi adalah produk yang dihasilkan secara kontinyu oleh suatu produsen. Menurut Irnawati *dalam* Tyasmara *et.al* (2011), komoditas unggulan merupakan suatu jenis komoditas yang paling diminati dan

memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Penentuan komoditas ikan unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Syafaat dan Supena (2000), konsep dan pengertian komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*), dilihat dari sisi penawaran komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Sedangkan dilihat dari sisi permintaan komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan yang kuat untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan mempunyai keunggulan komperatif.

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu

negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu Negara (Ernita et.al,2013).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian regional adalah pengembangan kawasan industri yaitu lokasi. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan menentukan lokasi yang tepat maka biaya transportasi akan dapat diminimumkan baik untuk mengumpulkan faktor produksi maupun untuk memasarkan hasil-hasil produksi (Sumarsono *et.al*,2017).

Faktor pendorong pertumbuhan industri adalah :

1. Permintaan Barang dan Barang Industri

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari manusia membutuhkan barang dan jasa industry karena tidak mempunyai kemampuan untuk memproduksi semua barang sendiri. Pemenuhan kebutuhan manusia pada masa lampau adalah dengan cata barter. Barang digunakan sebagai alat tukar pada zaman itu. Akan tetapi pemenuhan kebutuhan manusia pada era ini menggunakan uang sebagai alat transaksi

2. Penerimaan dan keuntungan dari usaha

Ketertarikan masyarakat untuk memenuhi permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan memudahkan dalam penggunaan alat tukar sehingga masyarakat terdorong untuk mendirikan industry (M. Fattah dan Pudji, 2017).

2.6 Analisis Location Quotient

Sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang tidak hanya mampu menyediakan bagi pasar dalam wilayah tetapi juga bagi pasar luar wilayah tersebut, sehingga permintaan barang dan tenaga kerja sektor ini bersifat eksogen. Sektor non-basis adalah kegiatan ekonomi yang hanya mampu menyediakan bagi pasar dalam wilayah sehingga permintaan barang , jasa dan tenaga kerja terhadap sektor ini bersifat endogen (Hidayat,2013).

Menurut Nugroho (2004), inti dari model ekonomi basis adalah arah dan pertumbuhan suatu daerah akan ditentukan oleh sektor-sektor yang mengekspor produknya ke daerah atau bahkan ke Negara lain. Oleh karena itu seringkali model basis ekonomi disebut juga model basis ekspor. Model basis ekonomi atau basis ekspor ini dalam perencanaan pembangunan daerah sebenarnya diambil atau diadopsi dari model ekonomi makro atau model pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti diketahui ada 2 (dua) model pertumbuhan ekonomi nasional secara makro yaitu model yang menganggap factor-faktor dari dalam (internal) sebagai pemacu pertumbuhan dan model yang menganggap factor-faktor dari luar (eksternal) sebagai pemacu pertumbuhan.

2.6.1 Kegunaan *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu metode statistik yang menggunakan karakteristik output/nilai tambah atau kesempatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keberagaman dari basis ekonomi masyarakat wilayah/local. Yang termasuk ke dalam basis ekonomi masyarakat adalah sektor-sektor yang memiliki karakteristik menyangkut tentang pendapatan dan kesempatan kerja. Analisis LQ memberikan kerangka pengertian tentang stabilitas dan fleksibilitas perekonomian masyarakat untuk merubah kondisi melalui penyelidikan terhadap derajat industri/ sektor yang ada dilingkungan masyarakat (Muljarjadi, 2011).

Kegunaan utama dari analisis location quotient adalah

1. Untuk mengestimasi jumlah/ kapasitas ekspor (baik barang, jasa ataupun tenaga kerja) yang terjadi dimasyarakat dengan mudah dan murah dibandingkan apabila kita melakukan survey secara langsung.
2. Melihat seberapa besar suatu sektor dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
3. Untuk melihat stabilitas perekonomian wilayah secara keseluruhan (Muljarjadi, 2011).

2.6.2 Karakteristik nilai *Location Quotient* (LQ)

Nilai LQ yang diperoleh akan berada dalam kisaran lebih kecil atau sama dengan satu sampai lebih besar dari angka 1, atau $1 \geq LQ > 1$. Besaran nilai LQ menunjukkan besaran derajat spesialisasi atau konsentrasi dari komoditas itu di wilayah yang bersangkutan relative terhadap wilayah referensi. Artinya semakin besar nilai LQ suatu wilayah, semakin besar pula derajat konsentrasinya di wilayah tersebut (Hendayana, 2003)

Nilai LQ dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya, sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Sektor potensial/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif (Arsyad, 2010).

2.7 Tipologi Klassen

Pada awalnya, Tipologi *Klassen* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi *Klassen* dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional. Seiring dengan manfaat yang besar penggunaan Tipologi *Klassen* ini, maka penggunaannya tidak hanya pada sektor ekonomi daerah, namun juga dapat digunakan pada sektor-sektor lainnya. Penggunaan Tipologi *Klassen* akan menghasilkan 4 kategori hasil yaitu kategori Prima, potensial, berkembang dan terbelakang seperti pada tabel 1, di bawah ini :

Tabel 1. Klasifikasi Tipology Klassen

	Pendapatan $Y_i/\bar{Y} > 1$	$Y_i/\bar{Y} < 1$
Laju Pertumbuhan		
$\Delta Y_i/\Delta Y > 1$	Prima	Berkembang
$\Delta Y_i/\Delta Y < 1$	Potensial	Terbelakang

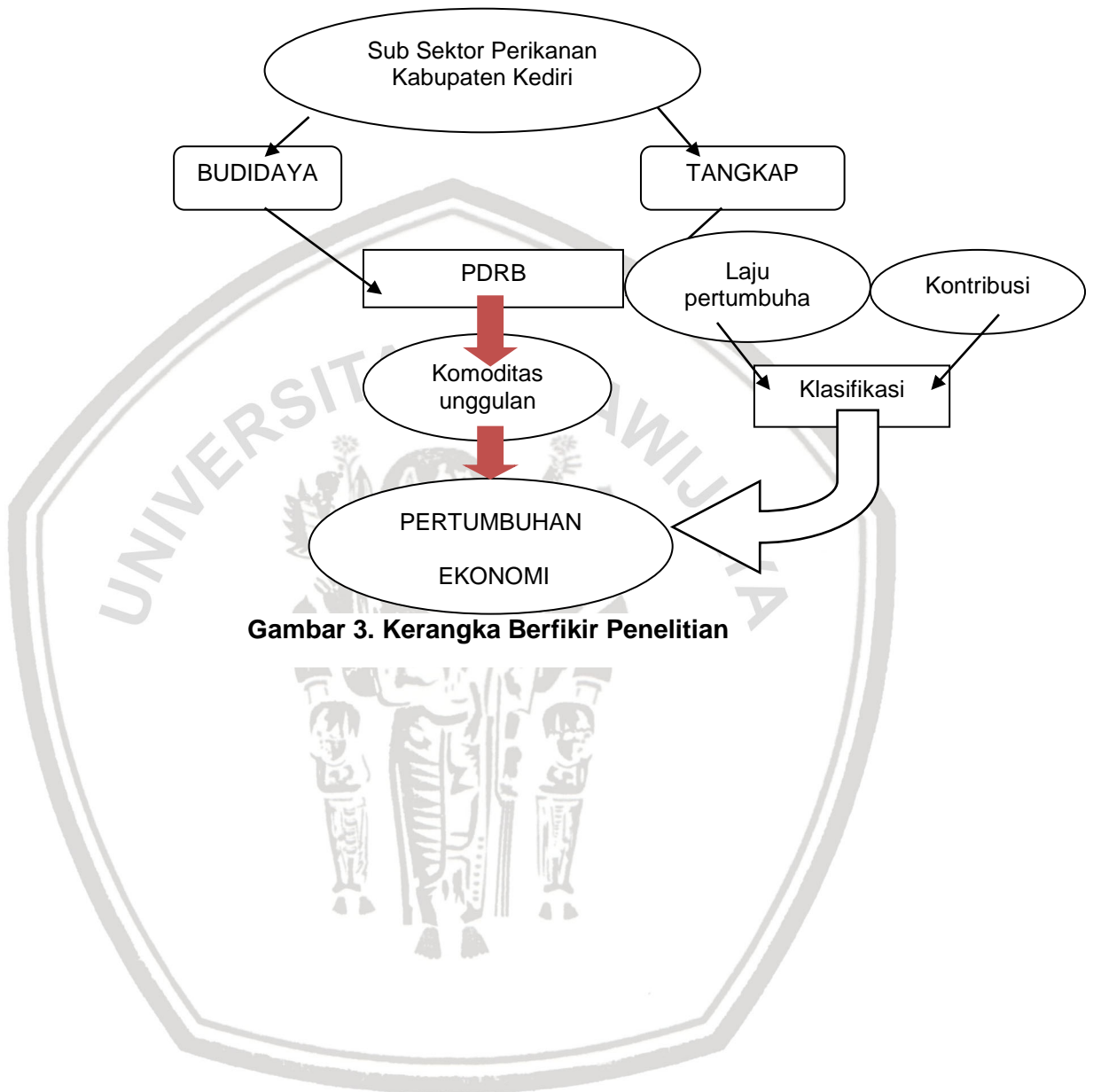
Artinya:

- 1) Jika Rasio Pendapatan $Y_i/\bar{Y} > 1$ dan Rasio Pertumbuhan $\Delta Y_i/\Delta Y > 1$, maka penerimaannya prima atau sangat potensial.
- 2) Jika Rasio Pendapatan $Y_i/\bar{Y} > 1$ dan Rasio Pertumbuhan $\Delta Y_i/\Delta Y < 1$, maka penerimaannya potensial.
- 3) Jika Rasio Pendapatan $Y_i/\bar{Y} < 1$ dan Rasio Pertumbuhan $\Delta Y_i/\Delta Y > 1$, maka penerimaannya berkembang atau masih ada potensi untuk dikembangkan.
- 4) Jika Rasio Pendapatan $Y_i/\bar{Y} < 1$ dan Rasio Pertumbuhan $\Delta Y_i/\Delta Y < 1$, maka penerimaannya terbelakang atau kurang potensial (Fitra,2016).

2.8 Kerangka Penelitian

Perkembangan produksi sektor perikanan di kabupaten Kediri terbagi menjadi 2 yaitu produksi budidaya, dan produksi tangkap. Produksi budidaya terbagi menjadi budidaya kolam, budidaya minapadi dan budidaya karamba. Dengan komoditas yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis ikan lele pada sub sektor budidaya. Untuk perikanan tangkap, masyarakat menangkap ikan diperairan umum seperti sungai dan waduk. Dengan komoditas produksi yang paling banyak pada perikanan tangkap di perairan umum adalah jenis ikan nila. Dimana tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan pada sub sektor perikanan akan mempengaruhi nilai dari PDRB yang ada di Kabupaten Kediri. Dari nilai PDRB ini suatu daerah dapat diklasifikasikan menjadi 4 golongan atau kelompok daerah. Dimana daerah tersebut adalah daerah prima, potensial, berkembang dan daerah terbelakang. PDRB total kabupaten Kediri disumbang oleh beberapa

sektor penyumbang, sehingga adanya sektor-sektor penyumbang tersebut mempengaruhi nilai kontribusi terhadap PDRB disetiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada gambar berikut



Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lehmana *dalam* Yusuf, 2017).

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Kualitatif

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data yang bukan berupa angka. Ciri utama data kualitatif didapat dengan cara menghitung, sehingga tidak memiliki nilai desimal. Selain itu data kualitatif memiliki ciri-ciri tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Contoh data kualitatif adalah data gender, data golongan darah, data tempat tinggal atau data jenis pekerjaan (Ong, 2013).

3.2.2 Jenis Kuantitatif

Data kuantitatif dapat disebut sebagai data berupa angka dalam arti sebenarnya. Jadi, berbagai jenis operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang didapat dengan jalan mengukur sehingga bisa mempunyai nilai desimal (Ong, 2013).

3.2.3 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer,

peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi (Tamodia, 2013).

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pegawai dinas perikanan kabupaten Kediri dan observasi data . Data primer pada penelitian ini berupa data produk domestic bruto kabupaten Kediri , data badan pusat stastistika kabupaten Kediri tentang perikanan.

3.2.4 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari perusahaan yang menjadi objek penelitian (Tamodia,2013).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tentang keadaan lokasi penelitian , keadaan umum penduduk disekitar lokasi penelitian, letak topografis dan geografis lokasi penelitian. Data ini diperoleh dari dokumentasi lokasi maupun acuan penelitian dari sumber terdahulu. Dengan cara membandingkan literature antara keduanya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2015),

Pada penelitian ini, observasi dan pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum lokasi penelitian, keadaan potensi perikanan, strategi pengembangan sektor perikanan di kabupaten Kediri serta nilai produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Kediri terhadap perikanan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang menentukan strategi pengembangan yang baik untuk kemajuan usaha perikanan di kabupaten Kediri, keadaan umum lokasi penelitian seperti jumlah penduduk, letak geografis dan topografis

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait sumber yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013)

Untuk dokumentasi pada penelitian ini yang dilakukan dengan pengambilan gambar menggunakan kamera digital saat berhubungan dengan proses pengambilan data di Dinas Perikanan dan Kelautan kabupaten Kediri, Badan aset daerah kabupaten Kediri.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Analisis Data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Peneliti tidak bermaksud untuk meneliti hubungan antar variabel. Walaupun variabel penelitian terdiri dari dua variabel peneliti menganalisis variabel tersebut secara sendiri-sendiri. Jika penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka biasanya peneliti menggunakan statistik-statistik deskriptif seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi dan grafik-grafik tertentu (Juliandi *et.al*, 2014).

3.4.1 Perkembangan Produksi Sektor Perikanan

Tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu mengetahui perkembangan produksi sektor perikanan di Kabupaten Kediri dapat dilakukan dengan pengambilan data sekunder dari Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Data tersebut dalam membantu mengetahui perkembangan sub sektor perikanan yang ada di Kabupaten Kediri, diantaranya sub sektor perikanan budidaya (budidaya karamba, kolam, minapadi), sektor perikanan tangkap di perairan umum sebagai subsektor perikanan yang berpengaruh terhadap nilai struktur ekonomi daerah.

3.4.2 Sektor Basis Perikanan

Tujuan kedua dari penelitian ini, yaitu menganalisis kecamatan yang menjadi sektor basis perikanan di Kabupaten Kediri dengan pendekatan *Location Quotient*. Untuk mengimplementasikan pendekatan LQ dalam menentukan kecamatan yang menjadi sektor basis perikanan di Kabupaten Kediri digunakan data time series produksi ikan hasil tangkapan dan budidaya per kecamatan yang ada pada Kabupaten Kediri selama kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Data yang digunakan dalam time series, merupakan data sekunder yang bersumber dari data statistik perikanan Kabupaten Kediri.

- Location Qoutient (LQ)

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi atau menentukan komoditas sektor perikanan unggulan di kabupaten Kediri.

Teknik LQ dapat dibagi dalam dua golongan kegiatan ekonomi suatu daerah Hidayat (2013) yaitu:

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis.
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan industry non basis atau industri local.

Untuk menghitung LQ digunakan rumus

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Dimana :

pi = PDRB variabel i dikecamatan

pt = PDRB variabel I di kabupaten

Pi = PDRB seluruh variabel di kecamatan

Pt = PDRB seluruh variabel di kabupaten

Kriteria yang digunakan dari hasil perhitungan yaitu :

- Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut unggul dan mampu mengekspor kedaerah lain atau men *supply* kedaerah lain.
- Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut hanya mampu melayani daerah itu sendiri dan menerima dari daerah lain.

Akan tetapi jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri (Lutfi *et.al*,2018).

3.4.3 Laju Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui laju pertumbuhan perekonomian pada sub sektor perikanan di kabupaten kediri. Pengukuran laju pertumbuhan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari peningkatan nilai PNB atau Produk Nasional Bruto pada setiap tahunnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi tahun tertentu} = \Delta\text{PDRB}/\text{PDRBt0} \times$$

Dimana :

$$\Delta\text{PDRB} = (\text{PDRB tahun tertentu} - \text{PDRB tahun sebelumnya})$$

$$\text{PDRBt0} = \text{PDRB tahun sebelumnya (Eeng dan Indriani, 2007).}$$

3.4.4 Besaran Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tujuan keempat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten Kediri. Berikut adalah persamaan kontribusi menurut Halim (2001) ;

$$\text{Kontribusi Sektor Perikanan} = \frac{\text{Penerimaan PDRB Sektor Perikanan (Rp)}}{\text{Total PDRB Kabupaten Kediri (Rp)}} \times 100\%$$

Besar kecilnya perhitungan nilai kontribusi dapat dilihat berdasarkan kriteria kontribusi yang akan disajikan pada tabel 2 berikut;

Tabel 2. Kriteria Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup baik
40,10%-50%	Baik
>50%	Sangat baik

Sumber : Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM (1991)

3.4.5 Identifikasi Sub Sektor Perikanan dengan Pendekatan Tipologi Klassen

Metode *Tipologi Klassen* (TK) pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu daerah. Dimana dalam pertumbuhan perekonomian daerah itu masuk dalam daerah dengan perekonomian potensial, daerah dengan perekonomian prima, daerah dengan perekonomian berkembang atau daerah dengan perekonomian terbelakang.

Menurut Raswita dan Utama (2013), Analisis pola dan struktur pertumbuhan ekonomi digunakan analisis Tipologi Klassen seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah

	PDRB perkapita	Ydi > Yni (+)	Ydi < Yni (-)
Laju Pertumbuhan	Rdi > Rni (+)	Daerah maju dan tumbuh Cepat	Daerah berkembang cepat tapi tidak maju
	Rdi < Rni (-)	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal

Keterangan:

Rdi = laju pertumbuhan kecamatan i

Rni = laju pertumbuhan total PDRB kabupaten Kediri

Ydi = Pendapatan per kapita kecamatan i

Yni = Pendapatan per kapita Kabupaten Kediri

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Sebelum tahun 2004 Kabupaten Kediri terbagi menjadi 23 kecamatan dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 dibentuk tiga kecamatan baru yang merupakan pemekaran dari tiga kecamatan, yaitu :

Kecamatan Kayen Kidul, pemekaran dari Kecamatan Pagu.

Kecamatan Badas, pemekaran dari Kecamatan Pare.

Kecamatan Ngasem, pemekaran dari Kecamatan Gampengrejo.

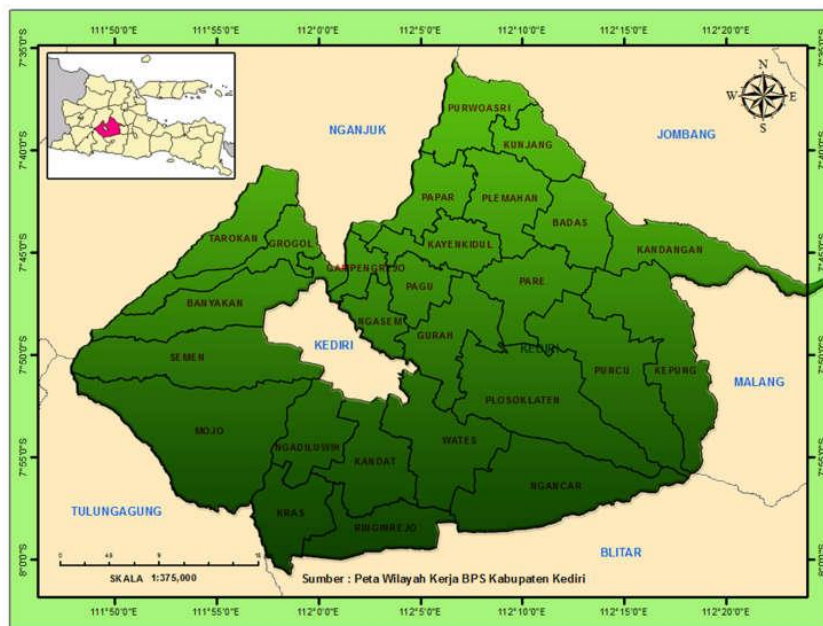
Adapun batas-batas administratif wilayah Kabupaten Kediri sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk

Sebelah Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang

Sebelah Selatan : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar

Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung



Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Kediri

4.2 Letak Geografi dan Topografi Lokasi Penelitian

Wilayah Kabupaten Kediri secara geografi terletak pada koordinat antara $111^{\circ} 47' 05''$ s/d $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ s/d $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan.

Berdasarkan topografi nya Kabupaten Kediri dibagi menjadi 4 (empat) golongan dari luas wilayah, yaitu :

1. Ketinggian di atas 0 meter – 100 meter dpl membentang seluas 32,45%,
2. Ketinggian di atas 100 meter – 500 meter dpl membentang seluas 53,83%,
3. Ketinggian di atas 500 meter – 1.000 meter dpl membentang seluas 9,98%, dan
4. Ketinggian di atas 1.000 meter dpl membentang seluas 3,73%.

4.3 Kondisi Geologi Lokasi Penelitian

Secara geologis karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur;
- Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri;
- Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

4.4 Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

Dapat dilihat jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Kediri berdasarkan proyeksi kepadatan penduduk tahun 2016 adalah sebanyak 1.554.385 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 780.097 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 774.288 jiwa. Pada tabel 4. menunjukkan proyeksi kepadatan penduduk Kabupaten Kediri per Km² tahun 2016 jumlah kepadatan penduduk terbesar ada pada kecamatan pare yaitu sebesar 101.511 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan untuk kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit ada pada kecamatan gampengrejo dengan jumlah penduduk sebesar 33.792 jiwa.

Tabel 4. . Proyeksi Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri per Km² tahun 2016.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Mojo	75.527
2.	Semen	53.092
3.	Ngadiluwih	77.070
4.	Kras	59.015
5.	Ringinrejo	52.022
6.	Kandat	58.745
7.	Wates	86.716
8.	Ngancar	46.926
9.	Plosoklaten	69.664
10.	Gurah	80.747
11.	Puncu	60.675
12.	Kepung	81.774
13.	Kandangan	48.186
14.	Pare	101.511
15.	Badas	61.864
16.	Kunjang	34.151
17.	Plemahan	58.383
18.	Purwoasri	55.466
19.	Papar	49.863
20.	Pagu	38.412
21.	Kayenkidul	44.424
22.	Gampengrejo	33.792
23.	Ngasem	66.709
24.	Banyakan	54.732
25.	Grogol	46.165
26.	Tarokan	58.754
Jumlah Total		1.554.385

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri Dalam Angka 2017

4.4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika kita lihat dalam tabel 5 dibawah ini, jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki per kecamatan di Kabupaten Kediri adalah berjumlah 790.679 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan per kecamatan di Kabupaten Kediri berjumlah 774.288 jiwa. Untuk jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki terbesar ada pada kecamatan pare dengan jumlah 50.902 jiwa. Dan untuk jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan terbesar juga ada pada kecamatan pare dengan jumlah 50.888 jiwa. Lebih lanjut dapat kita lihat dari tabel dibawah bahwa jumlah penduduk per kecamatan di Kabupaten Kediri paling sedikit ada pada kecamatan gampengrejo dengan jumlah penduduk sebesar 33.792 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di kecamatan pare Kabupaten Kediri masing-masing berjumlah sebesar 16.683 jiwa, untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 16.698 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Mojo	37.757	37.065	75 527
2.	Semen	25.355	26.376	53 092
3.	Ngadiluwih	37.917	38.589	77 070
4.	Kras	30.526	29.731	59 015
5.	Ringinrejo	27.293	25.624	52 022
6.	Kandat	30.045	29.342	58 745
7.	Wates	44.464	43.170	86 716
8.	Ngancar	23.664	23.271	46 926
9.	Plosoklaten	35.681	34.547	69 664
10.	Gurah	40.308	39.624	80 747

Lanjutan Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
11.	Puncu	30.893	30.061	60 675
12.	Kepung	41.206	39.554	81 774
13.	Kandangan	25.311	24.356	48 186
14.	Pare	50.902	50.888	101 511
15.	Badas	32.549	30.649	61 864
16.	Kunjang	18.439	17.231	34 151
17.	Plemahan	30.047	29.400	58 383
18.	Purwoasri	30.088	28.402	55 466
19.	Papar	26.240	25.209	49 863
20.	Pagu	19.424	19.259	38 412
21.	Kayenkidul	23.295	22.404	44 424
22.	Gampengrejo	16.683	16.698	33 792
23.	Ngasem	30.850	33.436	66 709
24.	Banyakan	27.970	27.466	54 732
25.	Grogol	23.055	22.921	46 165
26.	Tarokan	30.717	29.015	58 754
Jumlah/ Total		790.679	774.288	1 554 385

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri Dalam Angka 2017

4.4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kategori Ketenagakerjaan

Dari tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Kediri antara tahun 2013-2015 mengalami kenaikan jumlah pada penduduk usia kerja. Dimana pada kategori ketenagakerjaan angkatan kerja (bekerja maupun pengangguran terbuka) juga mengalami kenaikan jumlah disetiap tahunnya. Untuk jumlah bukan angkatan kerja mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yakni : keinginan seseorang untuk menambah atau membantu perekonomian dalam keluarga, banyaknya peluang lapangan kerja di wilayah tersebut dan lain-lain.

Tabel 6. Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Kategori Ketenagakerjaan 2013-2015

Kategori Ketenagakerjaan	2013	2014	2015
Penduduk Usia 15+	1.137.745	1.167.695	1.178.989
Angkatan Kerja	778.963	785.650	800.894
1. Bekerja	742.386	747.065	760.682
2. Pengangguran Terbuka	36.557	38.585	40.212
Bukan Angkatan Kerja	358.782	382.045	378.095

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri dalam Angka 2017

4.5 Keadaan Umum Perikanan

Kabupaten Kediri memiliki luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan perairan umum sebesar 870,93 km . Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan budidaya pada yang meliputi perikanan budidaya kolam, keramba dan mina padi pada tahun 2016 adalah sebesar 280,6 Ha yang tersebar di 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Pada subsektor budidaya kolam lahan yang digunakan sekitar 250,10 Ha, subsektor budidaya mina padi sekitar 30 Ha dan subsektor budidaya karamba sekitar 0,5 Ha. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan baik perikanan tangkap perairan umum atau perikanan budidaya dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 7, berikut;

Tabel 7. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan perikanan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016

Jenis Kegiatan	Luas lahan (Km/Ha)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Perikanan Tangkap	870,93	870,93	870,93	870,93	870,93
Budidaya kolam	220,580	236,56	236,55	250,10	250,10
Budidaya minapadi	33	35	35	33	30
Budidaya karamba	0.009	0,54	0,9	0,5	0,5

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, 2018

Dapat dilihat pada tabel diatas luas lahan perikanan tangkap ada pada nilai yang tetap yaitu sebesar 870,93 km untuk 5 tahun terakhir. Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya kolam mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan untuk kegiatan budidaya minapadi dan karamba nilai dari luas lahan mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk penurunan luas lahan pada budidaya karamba dan minapadi terjadi akibat peralihan pembudidaya yang lebih memilih membudidayakan ikan dengan media kolam. Sehingga saat luas lahan minapadi dan karamba menurun, nilai luas lahan pada budidaya kolam naik.

Sedangkan total produksi 5 tahun terakhir di kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 8, berikut:

Tabel 8. Total Produksi Perikanan Kabupaten Kediri

No	Tahun	Kolam	Mina Padi	Karamba	Perairan Umum	Total Produksi (kg)
1.	2016	15.301,410	9.700	18.710	156,400	43.867,810
2.	2015	14.857,650	12.340	19.852	156,362	47.206,012
3.	2014	13.903,920	12.850	27.500	154,220	54.408,140
4.	2013	9.535,950	14.615	15.570	162,820	39.883,770
5.	2012	8.882,148	16.528	22.605	165,525	48.180,673

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, 2018

Total produksi perikanan kabupaten Kediri tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah total produksi sebesar 54.408,140kg, untuk total produksi perikanan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan jumlah 39.883,770kg. Dengan rata-rata total produksi disetiap tahunnya mencapai 46.709,281kg. Tinggi rendahnya produksi perikanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti selera konsumen, ataupun permintaan konsumen terhadap barang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan Produksi Sektor Perikanan Kabupaten Kediri

Perkembangan produksi sektor perikanan pada tahun 2012-2016 di Kabupaten Kediri mengalami kenaikan dan penurunan hasil produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Kediri bukan merupakan sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Kediri. Selain kegiatan perikanan yang berfokus pada penangkapan di perairan umum, Kabupaten Kediri juga memiliki kegiatan perikanan budidaya yang meliputi jenis budidaya (karamba, mina padi dan kolam) yang menyumbang produksi sub sektor perikanan.

5.1.1 Produksi Perikanan Budidaya Kolam

Kolam adalah suatu perairan buatan yang luasnya terbatas, sengaja dibuat dan mudah dikuasai. Digunakan sebagai media budidaya ikan, dengan ragam bentuk kolam seperti bujur sangkar, lingkarang, persegi panjang dan lain-lain. Yang memiliki fungsi antara lain sebagai;

1. Kolam pemijahan

Kolam pemijahan adalah kolam yang sengaja dibuat sebagai tempat perkawinan induk-induk ikan yang dibudidaya. Ukuran kolam pemijahan ikan bergantung kepada ukuran besar usaha, yaitu jumlah induk ikan yang akan dipijahkan dalam setiap kali pemijahan.

2. Kolam Indukan

Merupakan tempat induk ikan yang akan dikawinkan dan tempat pemeliharaan induk setelah dipijahkan. Kolam induk dibagi menjadi kolam induk jantan dan betina dimana tempat kolam induk betina harus lebih tinggi dari pada kolam induk jantan. Hal ini bertujuan agar induk ikan betina tidak terangsang oleh sperma yang tidak sengaja dikeluarkan oleh ikan induk jantan.

3. Kolam Penetasan Telur

Biasanya dalam penetasan telur, telur disimpan dalam aquarium sampai menetas

4. Kolam Pendederan

Fungsi kolam pendederan adalah untuk mendederkan/membesarkan larva ikan menjadi bibit ikan yang siap untuk di besarkan. Kolam pendederan biasanya berukuran antara 250-600 meter persegi. Kolam pendederan biasanya terdiri lebih dari satu kolam, ada kolam pendederan 1, kolam pendederan 2 dan sebagainya. Fungsi kolam pendederan adalah untuk mendederkan/membesarkan larva ikan menjadi bibit ikan yang siap untuk di besarkan. Kolam pendederan biasanya berukuran antara 250-600 meter persegi. Kolam pendederan biasanya terdiri lebih dari satu kolam, ada kolam pendederan 1, kolam pendederan 2 dan sebagainya.

5. Kolam pembesaran

Kolam pembesaran ikan tradisional, biasanya berukuran sama atau lebih besar di banding kolam pendederan. Namun dalam kurun waktu 10 tahun ini, di daerah jawa barat telah di kembangkan pemeliharaan ikan di air deras yang lahannya sempit. Dan makanan tambahannya harus bergizi tinggi, misalnya pelet yang mempunyai kandungan protein tidak kurang dari 40%.

Untuk total produksi perikanan budidaya kolam tertinggi pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah sebesar 15.301,410kg. Sedangkan untuk total produksi perikanan budidaya kolam terendah ada pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar 8.882,148kg. Sedangkan rata-rata produksi perikanan pada budidaya kolam sebesar 12.496,2156kg. Terjadinya penurunan ataupun kenaikan hasil produksi perikanan budidaya dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kurangnya permintaan konsumen terhadap produk perikanan, selera konsumen terhadap produk perikanan, kebutuhan alternatif lain yang lebih murah misalnya

(ayam, telur dan produk peternakan lainnya) dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat pada tabel 9, berikut:

Tabel 9 Produksi Ikan Budidaya Kolam tahun 2012-2016

Tahun	Produksi Budidaya Kolam (Kg)
2012	15.301,410
2013	14.857,650
2014	13.903,920
2015	9.535,950
2016	8.882,148
Rata-rata produksi	12.496,2156

Sumber : Data Analisis,2018

Kegiatan budidaya kolam jenis ikan yang dibudidayakan antara lain seperti ikan; tombro, tawes, nila, lele, gurami, patin dan bawal. Dengan produksi terbanyak untuk 5 tahun terakhir pada budidaya kolam ini adalah jenis ikan lele dengan nilai total produksi sebesar 40.603.392kg. Sedangkan untuk produksi terendah pada budidaya kolam ini adalah jenis ikan tawes yaitu sebesar 648.350kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10, berikut;

Tabel 10 Produksi Jenis Ikan Budidaya Kolam tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Ikan Budidaya Kolam (Kg)					Total Produksi
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	479.808	273.300	292.750	262.905	140.610	1.449.373
Tawes	203.885	123.200	122.530	109.235	89.500	648.350
Nila	1.840.392	1.171.400	1.387.750	1.353.200	1.080.500	6.833.242
Lele	4.630.492	6.042.900	9.315.000	10.274.000	10.341.000	40.603.392
Gurami	426.006	549.700	1.199.390	1.276.600	1.295.450	4.747.146
Patin	10.500	8.450	43.600	48.455	742.200	853.205
Bawal	1.291.065	1.367.000	1.518.000	1.516.000	1.601.080	7.293.145

Sumber : Analisis Data,2018

5.1.2 Produksi Perikanan Budidaya Mina Padi

Minapadi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana budidaya dua komoditas yaitu perikanan dan pertanian. Ikan yang biasa ditebar untuk dibudidayakan adalah jenis ikan air tawar seperti ikan tawes, ikan nila, ikan mas.

Total produksi perikanan budidaya mina padi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 16.528kg, untuk total produksi perikanan budidaya mina padi terendah ada pada tahun 2016 yang berjumlah sebesar 9.700kg. Dengan rata-rata produksi 5 tahunnya sebesar 13.206,6kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11, berikut;

Tabel 11. Produksi Perikanan Budidaya Minapadi tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri

Tahun	Produksi Budidaya Minapadi (Kg)
2012	16.528
2013	14.615
2014	12.850
2015	12.340
2016	9.700
Rata-rata produksi	13.206,6

Sumber : Analisis Data,2018

Sedangkan untuk jenis ikan yang dibudidayakan pada budidaya minapadi adalah jenis ikan tombro, nila dan udang galah. Dengan total produksi terbanyak pada budidaya minapadi ini adalah jenis ikan tombro dengan nilai produksi sebesar 38.568kg/ 5 tahun. Udang galah memiliki nilai produksi relative kecil dengan nilai sebesar 685kg/5 tahun. Pada setiap jenis ikan yang dibudidayakan dengan media minapadi tidak selalu mengalami produksi disetiap tahunnya, seperti contoh jenis ikan udang galah hanya diproduksi pada tahun 2013 dan

2014. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi ikan di wilayah Kabupaten Kediri masih sangat kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12, berikut;

Tabel 12. Produksi Jenis Ikan Budidaya Minapadi tahun 2012-2016 di Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Ikan Budidaya Mina padi (Kg)					Total Produksi
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	16.528	-	-	12.340	9.700	38.568
Nila	-	14.080	12.700	-	-	26.780
Udang galah	-	535	150	-	-	685

Sumber : Analisis Data,2018

5.1.3 Produksi Perikanan Budidaya Karamba

Karamba adalah suatu wadah atau kandang yang dibuat dari bahan dasar bamboo yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan dan ditempatkan pada sungai atau air yang mengalir berdasarkan sirkulasi air. Jenis ikan yang dibudidayakan dengan menggunakan metode karamba adalah jenis ikan karper (*Chpricus carpio*), ikan tawes (*Punchicus javanicus*), ikan mujair (*Tilapia mossambica*), ikan gurami (*Ospronemus gouramy*) dan lain sebagainya.

Total produksi perikanan budidaya keramba tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar 27.500kg. Untuk produksi perikanan budidaya keramba terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 15.570kg.

Tabel 13 Produksi Budidaya Karamba Tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri

Tahun	Produksi Budidaya Karamba (Kg)
2012	22.605
2013	15.570
2014	27.500
2015	19.852
2016	18.710
Rata-rata produksi/ 5 tahun	20.847,4

Sumber : Analisis Data,2018

Jenis ikan yang dibudidayakan dengan media karamba adalah jenis ikan nila dan jenis ikan lele. Pada total produksi jenis ikan/5 tahun, jumlah jenis ikan terbanyak adalah jenis ikan nila yaitu dengan jumlah total produksi sebesar 52.530kg. Setiap tahun jenis ikan nila dan lele selalu diproduksi akan tetapi nilai produksi tidak stabil atau mengalami kenaikan maupun penurunan nilai. Hal ini disebabkan karena permintaan produk jenis ikan nila dan lele yang berbeda disetiap tahunnya. Nilai produksi budidaya karamba dapat dilihat pada tabel 14, berikut;

Tabel 14. Produksi Jenis Ikan Budidaya Karamba tahun 2012-2016 di Kabupaten Kediri

Jenis ikan	Produksi Budidaya Karamba (Kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Nila	5.350	7.900	15.750	10.820	12.710	52.530
Lele	17.255	7.670	11.750	9.037	6.000	51.712

Sumber : Analisis Data,2018

5.1.4 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum

Perairan umum adalah suatu genangan air yang relative luas yang dimiliki dan dikuasai oleh Negara serta dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Perairan umum meliputi danau, waduk, rawa dan sungai. Pada umumnya perairan umum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan transportasi, penangkapan ikan, dan sebagai sumber air untuk kehidupan rumah tangga, serta sebagai plasma nutfah perairan. Sedangkan untuk jenis ikan yang hidup pada perairan umum adalah jenis ikan Nila (*Tilapia nilotica*), ikan mujair (*Tilapia mossambica*), ikan tawes (*Puntius javanicus*), ikan patin (*Pangaius pangaius*) dan lain sebagainya.

Perikanan tangkap di Kabupaten Kediri terdapat di perairan umum dengan hasil produksi disetiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Produksi perikanan tangkap di perairan umum tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 165,525kg. Sedangkan untuk produksi perikanan tangkap terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 154,220kg. Dengan rata-rata total produksi perikanan tangkap di perairan umum kabupaten Kediri mencapai 159.053,8 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Produksi Perikanan Tangkap tahun 2012-2016 Kabupaten Kediri

Tahun	Produksi Perikanan Tangkap (Kg)
2012	165.525
2013	162.820
2014	154.220
2015	156.362
2016	156.400
Rata-rata produksi/ 5 tahun	159.065,4

Sumber : Analisis Data, 2018

Jenis ikan yang didapatkan dari kegiatan perikanan tangkap di perairan umum adalah jenis ikan tombro, tawes, nila, lele, gabus, patin, lalawak, silih, baung, keting dan nilem. Untuk produksi tertinggi adalah jenis ikan nila dengan nilai total produksi/5 tahun sebesar 172.063kg. Untuk produksi jenis ikan lalawak, baung, nilem, silih dan keting terjadi pada tahun 2016 saja. Nilai produksi perikanan tangkap terkecil adalah jenis ikan silih yaitu sebesar 11.200/ 5 tahun. Produksi perikanan tangkap di perairan umum dapat dilihat pada tabel 16, dibawah ini;

Tabel 16. Produksi Jenis Ikan Perikanan Tangkap 2012-2016 Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Perikanan Tangkap (Kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	9.821	30.790	29.104	29.300	-	99.015
Tawes	11.804	22.244	20.947	22.200	-	77.195
Nila	34.927	34.738	32.798	34.900	34.700	172.063
Lele	14.653	26.038	24.795	22.200	-	87.686
Gabus	7.085	9.247	8.772	9.200	-	34.304
Patin	9.379	10.009	9.576	9.700	-	38.664
Lalawak	-	-	-	-	32.600	32.600

Lanjutan Tabel 16. Produksi Jenis Ikan Perikanan Tangkap 2012-2016 Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Perikanan Tangkap (Kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Baung	-	-	-	-	23.700	23.700
Nilem	-	-	-	-	19.100	19.100
Keting	-	-	-	-	23.400	23.400
Silih	-	-	-	-	11.200	11.200

Sumber : Analisis Data,2018

5.1.5 Tingkat Konsumsi Ikan

Angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditas ikan yang dikonversikan kedalam satuan kg/kapita/tahun. Secara ideal, capaian angka konsumsi ikan harus mempunyai trend yang selalu naik dari tahun ketahun. Berdasarkan informasi yang telah dikeluarkan oleh Ditjen Pengembangan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) standard nasional tingkat konsumsi ikan yang dihimbau yakni sebesar 20 kg/kapita/tahun.

Tabel 17. Tingkat Konsumsi Ikan tahun 2015-2016 Kabupaten Kediri

No	Tahun	Tingkat Konsumsi Ikan (Kg/Kap/Th)
1	2015	18,6
2	2016	19,05

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Kediri Bidang Perikanan, 2017.

Konsumsi ikan Kabupaten Kediri mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dapat dilihat dari Tabel 17. Tingkat Konsumsi Ikan Kabupaten Kediri tahun 2015-2016 dengan angka konsumsi tahun 2016 mencapai 19,05 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Kediri masih belum melebihi angka konsumsi ikan standard yang ditetapkan, yaitu sebesar 20 kg/kapita/tahun. Apalagi jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur yang rata-rata nya sudah diatas 20 kg/kapita/tahun.

Tabel 18. Tingkat Konsumsi Ikan Jawa Timur tahun 2013-2015

No.	Tahun	Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)
2	2013	24,26
3	2014	27,89
4	2015	28,96

Sumber : Ditjen PDSPKP KKP RI, 2015

Masih rendahnya konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Kediri ini salah satunya disebabkan oleh belum terbiasanya masyarakat Kabupaten Kediri mengkonsumsi ikan, mereka lebih memilih alternatif makanan lain seperti produksi hewan konsumsi peternakan ayam, sapi, telur yang lebih disukai karena harganya yang murah dan sudah biasa dikonsumsi oleh masyarakat.

5.2 Analisis *Location Quotient* Sektor Basis Perikanan Kabupaten Kediri

Pembangunan daerah didasari pada potensi sumberdaya, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh daerah tersebut dapat menentukan sektor yang menjadi basis (unggulan) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan daerah dapat dilakukan agar pada masa mendatang terdapat pengembangan sektor basis, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak guna pengembangan sektor lain.

Analisis *Location Quotient* ini dilakukan untuk mengetahui sub sektor perikanan yang merupakan sektor basis pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri dari tahun 2012-2016. Penjabaran hasil analisis ini dilakukan per-kecamatan yang tergolong menjadi basis dari masing-masing subsektor perikanan, nilai *Location Quotient* tertinggi pada setiap kecamatan, serta kecamatan mana yang tergolong non basis.

Kabupaten Kediri memiliki dua jenis sektor perikanan. Jenis pertama adalah perikanan tangkap di perairan umum, jenis kedua adalah perikanan budidaya. Perikanan budidaya sendiri terbagi lagi menjadi tiga yaitu, perikanan budidaya minapadi, perikanan budidaya kolam dan perikanan budidaya karamba.

5.2.1 Analisis *Location Quotient* Subsektor Perikanan Budidaya Kolam

Potensi sumberdaya perikanan budidaya di Kabupaten Kediri dibedakan berdasarkan kegiatan dengan bentuk usaha budidaya yang diterapkan, kegiatan yang dimaksud adalah (budidaya kolam, budidaya minapadi dan karamba), Kegiatan budidaya yang dimaksud ada pada air tawar terdiri dari pembesaran dan pembenihan. Usaha pembesaran sebagian besar dilaksanakan di kolam, baik kolam pasangan maupun kolam terpal. Jenis komoditas yang dibudidayakan terdiri dari jenis ikan (1) Tombro, (2) Tawes, (3) Nila, (4) Lele, (5) Gurami, (6) Patin, (7) Bawal dan (8) Udang galah .

Tabel 19 Analisis nilai *Location Quotient* pertahun subsector perikanan Budidaya Kolam di Kabupaten Kediri

NO	Kecamatan	<i>Location Quotient</i> Budidaya Kolam Pertahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pare	0,42	1,48	0,93	0,98	1,07	0,98
2	Badas	1,52	1,02	0,96	0,94	0,89	1,06
3	Gurah	0,72	1,00	1,09	1,03	1,08	0,98
4	Plosoklaten	1,26	0,52	1,10	1,04	1,04	0,99
5	Kepung	0,80	0,34	1,09	1,18	1,15	0,91
6	Puncu	0,76	0,70	0,82	1,19	1,19	0,93
7	Kandangan	1,75	1,15	0,88	0,83	0,86	1,09
8	Ngadiluwih	0,77	0,72	1,15	1,09	1,06	0,96
9	Kras	0,92	0,75	1,13	1,07	1,05	0,98
10	Kandat	0,77	0,71	0,94	1,13	1,13	0,94
11	Ringinrejo	1,09	1,02	1,04	0,99	0,96	1,02
12	Wates	1,03	0,96	1,03	1,00	0,97	1,00
13	Ngancar	0,50	0,47	1,03	1,26	1,24	0,90
14	Papar	1,16	0,67	0,95	0,89	1,00	0,94
15	Purwoasri	1,83	0,53	0,91	0,86	0,84	0,99

Lanjutan tabel 19. Analisis nilai *Location Quotient* pertahun subsector perikanan Budidaya Kolam di Kabupaten Kediri

NO	Kecamatan	<i>Location Quotient</i> Budidaya Kolam Pertahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
16	Plemahan	1,29	1,68	0,86	0,82	0,80	1,09
17	Kunjang	1,24	1,16	0,98	0,93	0,90	1,04
19	Kayenkidul	0,97	0,91	1,01	0,96	1,02	0,97
20	Gampengrejo	0,79	0,59	1,11	1,05	1,03	0,91
21	Ngasem	0,58	0,31	1,05	1,26	1,30	0,90
22	Mojo	0,43	3,31	0,63	0,60	0,62	1,12
23	Grogol	0,50	0,47	1,15	1,20	1,18	0,90
24	Banyakan	1,25	0,55	0,49	1,21	1,18	0,94
25	Semen	1,24	0,64	1,00	0,95	1,11	0,99
26	Tarokan	0,83	0,44	1,05	1,08	1,10	0,90

Sumber : Analisis Data,2018

Dari data yang diperoleh kecamatan di Kabupaten Kediri yang merupakan sektor basis untuk perikanan budidaya kolam adalah kecamatan Badas, Kandangan, Ringinrejo, Wates, Plemahan, Kunjang, Mojo. Hal ini disebabkan karena kecamatan yang disebutkan diatas memiliki nilai *Location Quotient* > 1 , pada perikanan budidaya kolam.

Sedangkan untuk kecamatan yang tergolong non basis, adalah kecamatan Pare, Gurah, Plosoklaten, Kepung, Puncu, Ngadiluwih, Kras, Kandat, Ngancar, Papar, Purwoasri, Kayen Kidul, Gampengrejo, Ngasem, Grogol, Banyakan, Semen, Tarokan karena nilai *Location Quotient* nya dibawah nilai 1.

Hasil analisis *Location Quotient* berdasarkan subsector perikanan budidaya kolam per kecamatannya, disarankan Kabupaten Kediri lebih fokus terhadap perikanan budidaya kolam untuk kecamatan yang memiliki nilai *Location Quotient* >1 yaitu kecamatan kecamatan Badas, Kandangan, Ringinrejo, Wates, Plemahan, Kunjang, Mojo. Untuk komoditas unggulan berdasarkan jenis ikan budidaya kolam di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 20, berikut :

Tabel 20. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Kolam Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Budidaya Kolam (kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	479.808	273.300	292.750	262.905	140.610	1.449.373
Tawes	203.885	123.200	122.530	109.235	89.500	648.350
Nila	1.840.392	1.171.400	1.387.750	1.353.200	1.080.500	6.833.242
Lele	4.630.492	6.042.900	9.315.000	10.274.000	10.341.000	40.603.392
Gurami	426.006	549.700	1.199.390	1.276.600	1.295.450	4.747.146
Patin	10.500	8.450	43.600	48.455	742.200	853.205
Bawal	1.291.065	1.367.000	1.518.000	1.516.000	1.601.080	7.293.145

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kediri,2012-2016

Dari tabel diatas menunjukkan jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsektor budidaya kolam di kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan lele dengan jumlah produksi total sebesar 40.603.392kg. Jenis ikan lele mengalami kenaikan jumlah produksi disetiap tahunnya. Sedangkan untuk produksi ikan terkecil subsektor budidaya kolam di kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan tawes dengan nilai produksi sebesar 648.350kg.

5.2.2 Analisis Location Quotient Subsektor Perikanan Budidaya Minapadi

Minapadi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan (*combined farming*) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas yakni pertanian dan perikanan.

Ikan yang biasa ditebarkan untuk dibudidaya adalah ikan air tawar seperti Ikan Tawes, Nila dan Ikan mas. Sedangkan untuk varietas padi bisa apa saja, ikan yang tebar ketika tanaman padi pada umur masih muda atau dalam masa

vegetatif, ketika masuk fase generatif ikan sudah dipanen. Dalam hal ini ikan hanyalah usaha sampingan dengan tanaman padi lah yang menjadi usaha utamanya. Ada dua kecamatan pada Kabupaten Kediri yang menghasilkan produksi perikanan dari budidaya minapadi, yang dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Tabel 21. Analisis nilai *Location Quotient* subsector perikanan Budidaya Minapadi di Kabupaten Kediri

NO	Kecamatan	<i>Location Quotient</i> Budidaya Minapadi Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pare	0	0	0	0	0	0
2	Badas	5,43	5,23	4,94	4,97	4,76	5,07
3	Gurah	0	0	0	0	0	0
4	Plosoklaten	0	0,46	1,22	1,06	1,54	0,84
5	Kepung	0	0	0	0	0	0
6	Puncu	0	0	0	0	0	0
7	Kandangan	0	0	0	0	0	0
8	Ngadiluwih	0	0	0	0	0	0
9	Kras	0	0	0	0	0	0
10	Kandat	0	0	0	0	0	0
11	Ringinrejo	0	0	0	0	0	0
12	Wates	0	0	0	0	0	0
13	Ngancar	0	0	0	0	0	0
14	Papar	0	0	0	0	0	0
15	Purwoasri	0	0	0	0	0	0
16	Plemahan	0	0	0	0	0	0
17	Kunjang	0	0	0	0	0	0
18	Pagu	0	0	0	0	0	0
19	Kayenkidul	0	0	0	0	0	0
20	Gampengrejo	0	0	0	0	0	0
21	Ngasem	0	0	0	0	0	0
22	Mojo	0	0	0	0	0	0
23	Grogol	0	0	0	0	0	0
24	Banyakan	0	0	0	0	0	0
25	Semen	0	0	0	0	0	0
26	Tarokan	0	0	0	0	0	0

Sumber : Analisis Data,2018

Kecamatan yang tergolong basis dari perikanan budidaya minapadi di Kabupaten Kediri, antara lain terdapat pada kecamatan Badas dimana nilai

Location Quotient pada kecamatan tersebut lebih dari 1. Sedangkan untuk kecamatan yang tergolong non basis, adalah kecamatan selain kecamatan Badas karena nilai *Location Quotient* nya dibawah nilai 1.

Hasil analisis *Location Quotient* berdasarkan subsector perikanan budidaya minapadi per kecamatannya, disarankan Kabupaten Kediri lebih fokus terhadap perikanan budidaya minapadi untuk Kecamatan yang memiliki nilai *Location Quotient* >1 yaitu kecamatan Badas. Untuk komoditas unggulan berdasarkan jenis ikan budidaya minapadi di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 22 , berikut ;

Tabel 22. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Minapadi Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Budidaya Perikanan Minapadi (kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	16.528	-	-	12.340	9.700	38.568
Nila	-	14.080	12.700	-	-	26.700
Udang Galah	-	535	150	-	-	685

Sumber : Analisis Data,2018

Dari tabel diatas menunjukkan jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsector budidaya minapadi di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan Tombro dengan jumlah produksi total sebesar 38.568kg. Sedangkan untuk produksi ikan terkecil subsector budidaya minapadi di Kabupaten Kediri dalam 5 tahun adalah jenis udang galah dengan nilai produksi sebesar 685 kg.

5.2.3 Analisis *Location Quotient* Subsector Perikanan Budidaya Karamba

Karamba adalah wadah untuk budidaya ikan yang semua sisi dan dasarnya dibatasi atau dipagari dengan jeruji yang dibuat dari bambu atau jaring kawat sehingga ikan tidak bisa keluar dari wadah tersebut. Karamba ditempatkan dibadan sungai atau saluran irigasi. Pertukaran air melalui aliran air yang melewati jeruji atau jaring kawat. Dengan aliran air ini ikan mendapatkan suplai

oksigen. Pada Kabupaten Kediri, disajikan analisis nilai *Location Quotient* subsector perikanan budidaya karamba pada setiap kecamatannya, yang dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23. Analisis nilai *Location Quotient* subsector perikanan Budidaya Karamba di Kabupaten Kediri

NO	Kecamatan	<i>Location Quotient</i> Budidaya Karamba Tahunan					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pare	0	0	0	0	0	0
2	Badas	0	0	0	0	0	0
3	Gurah	0	0	0	0	0	0
4	Plosoklaten	0	0	0	0	0	0
5	Kepung	0	0	0	0	0	0
6	Puncu	0	0	0	0	0	0
7	Kandangan	0	0	0	0	0	0
8	Ngadiluwih	0	0	0	0	0	0
9	Kras	0	0	0	0	0	0
10	Kandat	0	0	0	0	0	0
11	Ringinrejo	0	0	0	0	0	0
12	Wates	0	0	0	0	0	0
13	Ngancar	0	0	0	0	0	0
17	Kunjang	0	0	0	0	0	0
18	Pagu	0	0	0	0	0	0
19	Kayenkidul	0	0	0	0	0	0
20	Gampengrejo	0	23,97	27,06	29,20	28,41	21,73
21	Ngasem	0	0	0	0	0	0
22	Mojo	0	0	0	0	0	0
23	Grogol	0	0	0	0	0	0
24	Banyakan	0	47,99	41,63	37,21	38,85	33,13
25	Semen	0	0	0	0	0	0
26	Tarokan	0	0	0	0	0	0

Sumber : Analisis Data,2018

Kecamatan yang tergolong basis dari perikanan budidaya karamba di Kabupaten Kediri, antara lain terdapat pada kecamatan Gampengrejo dan kecamatan Banyakan dimana nilai *Location quotient* (LQ) pada kecamatan tersebut lebih dari 1. Sedangkan untuk kecamatan yang tergolong non basis, adalah selain kecamatan Gampengrejo dan Banyakan karena nilai *Location quotient* (LQ) nya dibawah nilai 1. Hasil analisis *Location quotient* berdasarkan

subsector perikanan budidaya karamba per Kecamatannya, disarankan Kabupaten Kediri lebih fokus terhadap perikanan budidaya karamba untuk Kecamatan yang memiliki nilai *Location quotient* >1 yaitu kecamatan Gampengrejo dan Banyakan . Untuk komoditas unggulan berdasarkan jenis ikan budidaya karamba di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 24, berikut ;

Tabel 24. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Budidaya Perikanan Karamba Kabupaten Kediri

Jenis ikan	Produksi Budidaya Perikanan Karamba (kg)					Total produksi (kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Nila	5.350	7.900	15.750	10.820	12.710	52.530
Lele	17.255	7.670	11.750	9.037	6.000	51.712

Sumber : Analisis Data,2018

Dari tabel diatas menunjukkan jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsector budidaya karamba di kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan nila dengan jumlah produksi total sebesar 52.530kg. Sedangkan untuk produksi ikan terkecil subsector budidaya karamba di kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan lele dengan nilai produksi sebesar 51.712kg.

5.2.4 Analisis *Location Quotient* Subsector Perikanan Perairan Umum

Potensi sumberdaya perikanan di perairan umum di Kabupaten Kediri didominasi oleh ikan ikan konsumsi yang telah dibudidayakan. Karakteristik dari perairan umum sendiri yang salah satunya memiliki vegetasi berlimpah membuat pertumbuhan dan perkembangan dari ikan-ikan di perairan umum semakin cepat. Karakteristiknya perairan umum yakni kisaran pH 6,5 sampai dengan 8,5 dan pada suhu diantara 20°C sampai dengan 27°C.

Pemanfaatan perairan umum yang bersifat serbaguna dan terbuka, sumberdaya air di perairan umum dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pembangkit listrik, pengairan, penyediaan air minum, rekreasi, dan budidaya ikan. Pemanfaatan perairan umum yang salah satunya sebagai perikanan

perairan umum dilakukan di Kabupaten Kediri, hampir keseluruhan dari kecamatan di Kabupaten Kediri memiliki perairan umum sehingga bisa memproduksi perikanan pada masing-masing kecamatan.

Tabel 25. Analisis nilai *Location quotient* subsector perikanan tangkap perairan umum di kabupaten Kediri

No	Kecamatan	<i>Location quotient</i> Perairan Umum				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pare	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
2	Badas	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
3	Gurah	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37
4	Plosoklaten	1.28	1.28	1.28	1.28	1.28
5	Kepung	2,31	2,31	2,31	2,31	2,31
6	Puncu	0.63	0.63	0.63	0.63	0.63
7	Kandangan	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61
8	Ngadiluwih	1.34	1.34	1.34	1.34	1.34
9	Kras	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45
10	Kandat	1.52	1.52	1.52	1.52	1.52
11	Ringinrejo	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
12	Wates	1.64	1.64	1.64	1.64	1.64
13	Ngancar	0.62	0.62	0.62	0.62	0.62
14	Papar	6.45	6.45	6.45	6.45	6.45
15	Porwoasri	6.72	6.72	6.72	6.72	6.72
16	Plemahan	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45
17	Kunjang	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
18	Pagu	1.06	1.06	1.06	1.06	1.06
19	Kayenkidul	2.72	2.72	2.72	2.72	2.72
20	Gampengrejo	4.69	4.69	4.69	4.69	4.69
21	Ngasem	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32
22	Mojo	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58
23	Grogol	1.74	1.74	1.74	1.74	1.74
24	Banyakan	1.02	1.02	1.02	1.02	1.02
25	Semen	1.90	1.90	1.90	1.90	1.90
26	Tarokan	4.74	4.74	4.74	4.74	4.74

Sumber : Analisis Data,2018

Dari data diatas kecamatan yang merupakan sektor basis untuk perikanan tangkap di perairan umum terdapat pada kecamatan Plosoklaten, Kepung, Ngadiluwih, Kandat, Wates, Papar, Purwoasri, Pagu, Kayenkidul, Gampengrejo, Grogol, Banyakan, Semen dan Tarokan dengan nilai *Location quotient* >1. Hal ini dikarenakan pada kecamatan yang disebutkan diatas, dekat dengan perairan umum seperti sungai ataupun waduk. Sedangkan untuk kecamatan yang tergolong non basis, adalah selain kecamatan Plosoklaten, Kepung, Ngadiluwih, Kandat, Wates, Papar, Purwoasri, Pagu, Kayenkidul, Gampengrejo, Grogol,

Banyakan, Semen dan Tarokan karena nilai *Location quotient* nya dibawah nilai 1.

Hasil analisis *Location quotient* berdasarkan subsector perikanan perairan umum per kecamatannya, disarankan Kabupaten Kediri lebih fokus terhadap perikanan perairan umum untuk kecamatan yang memiliki nilai *Location quotient* >1 yaitu kecamatan Plosoklaten, Kepung, Ngadiluwih, Kandat, Wates, Papar, Purwoasri, Pagu, Kayenkidul, Gampengrejo, Grogol, Banyakan, Semen dan Tarokan. Untuk komoditas unggulan berdasarkan jenis ikan perairan umum di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 26, berikut ;

Tabel 26. Jenis Ikan Komoditas Unggulan Produksi Perikanan Perairan Umum Kabupaten Kediri

Jenis Ikan	Produksi Perikanan Perairan Umum (Kg)					Total Produksi (Kg)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tombro	9.821	30.790	29.104	29.300	-	99.015
Tawes	11.804	22.244	20.947	22.200	-	77.195
Nila	34.927	34.738	32.798	34.900	34.700	172.063
Lele	14.653	26.038	24.795	22.200	-	87.686
Gabus	7.085	9.247	8.772	9.200	-	34.304
Patin	9.379	10.009	9.576	9.700	-	38.664
Lalawak	-	-	-	-	32.600	32.600
Baung	-	-	-	-	23.700	23.700
Nilem	-	-	-	-	19.100	19.100
Keting	-	-	-	-	23.400	23.400
Silih	-	-	-	-	11.200	11.200

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kediri,2012-2016

Dari tabel diatas menunjukkan jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsektor perikanan perairan umum di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan nila dengan jumlah produksi total sebesar 172.063kg. Sedangkan untuk produksi ikan terkecil subsektor perikanan perairan umum di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 5 tahun adalah jenis ikan silih dengan nilai produksi sebesar 11.200kg.

5.3 Laju Pertumbuhan Perekonomian Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokompleks Kabupaten Kediri

Laju pertumbuhan perekonomian daerah dapat diketahui berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto dari tahun ke tahun. Laju perekonomian pada setiap tahunnya dapat menunjukkan perkembangan nilai produksi sub sektor perikanan di kabupaten Kediri. Adapun Laju Pertumbuhan Perekonomian Sub Sektor Perikanan dan sektor agrokompleks di Kabupaten Kediri Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto. Harga Konstan Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 27. Berikut ;

Tabel 27. Laju Pertumbuhan Perekonomian Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokompleks Kabupaten Kediri Berdasarkan PDRB Harga Konstan Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.

Tahun	PDRB SUB SEKTOR PERIKANAN	PDRB SEKTOR AGROKOMPLEKS	Laju Pertumbuhan Sub sektor perikanan (%)	Laju Pertumbuhan Sektor Agrokompleks (%)
2012	335.204,50	4.107.408,40	10,47	4,77
2013	363.248,70	4.924.567,90	8,37	1,76
2014	389.797,70	5.148.043,90	7,31	2,73
2015	411.532,80	5.262.426,00	5,58	2,22
2016	438.595,30	5.446.478,60	6,58	3,50

Sumber : Analisis Data, 2018

Laju pertumbuhan sub sektor perikanan mengalami nilai yang tidak konsisten. Terjadi penurunan laju pertumbuhan sub sektor perikanan pada tahun 2012-2015 dengan penurunan nilai antara 1%-2%. Akan tetapi mengalami kenaikan laju pertumbuhan pada tahun 2016. Tidak stabilnya nilai dari laju pertumbuhan ini disebabkan oleh tingkat produksi pada setiap tahunnya. Karena dengan tingkat produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan pemasukan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri lebih banyak. Sehingga laju pertumbuhan yang dihasilkan juga makin meningkat pada setiap tahunnya.

Sektor agrokompleks di Kabupaten Kediri terdiri dari beberapa sub sektor gabungan antara lain; sub sektor pertanian tanaman pangan, sub sektor peternakan. Pada sektor agrokompleks laju pertumbuhan tidak konsisten pada

setiap tahunnya. Sedangkan laju pertumbuhan sub sektor perikanan bernilai lebih tinggi persentasenya daripada persentase laju pertumbuhan sektor agrokomples. Hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto pada sub sektor perikanan , cukup memberikan kontribusi untuk kenaikan laju pertumbuhan setiap tahunnya. Sedangkan pada sektor agrokomples terlalu banyak sub sector yang mengakibatkan tidak fokusnya produksi yang diperoleh dan berdampak pada naik turunnya nilai Produk Domestik Regional Bruto sektor tersebut.

5.4 Sektor Penyumbang PDRB, Kontribusi Sub Sektor Perikanan dan Sektor Agrokomples Terhadap PDRB di Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri terdapat 17 sektor penyumbang produk domestik regional bruto mulai dari agro, tambang, industry , bangunan sampai dengan transportasi dan jasa. Dalam perkembangannya terdapat pemecahan sektor , sehingga sektor tersebut menjadi sektor sendiri. Berikut adalah tabel sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri tahun 2012-2016

Tabel 28. PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan (Rp Juta) 2012-2016.

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, perikanan dan kehutanan	5.350.567,92	5.472.147,31	5.636.344,95	5.801.783,92	5.975.736,44	5,647,316.11
Pertambangan dan penggalan	359.025,73	364.895,97	372.303,84	380.515,27	389.402,48	373,228.66
Industry pengolahan	3.958.273,75	4.138.138,00	4.392.588,70	4.661.102,81	4.933.642,15	4,416,749.08
Listrik, gas dan air	17.172,90	17.533,23	18.222,46	18.657,58	19.485,27	18,214.29
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.019,45	12.865,49	13.217,91	13.915,57	14.636,15	13,330.91
Konstruksi	1.924.867,81	2.081.708,56	2.205.395,17	2.272.104,72	2.380.304,24	2,172,876.10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.063.983,02	4.421.628,04	4.673.195,84	4.908.709,21	5.190.448,80	4,651,592.99
Transportasi dan Pergudangan	352.074,66	385.583,78	422.548,67	450.064,46	481.207,40	418,295.79

Lanjutan Tabel 28. PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan (Rp Juta) 2012-2016

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Real Estate	414,768.7	444,911.3	474,695.1	498,309.7	524,209.1	471,378.78
Jasa Perusahaan	59,091.7	64,173.7	68,828.9	72,574.0	76,740.6	68,281.78
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	847,271.4	868,278.9	873,838.8	909,000.5	949,213.1	889,520.54
Jasa Pendidikan	978,650.2	1,041,021.7	1,105,194.7	1,174,418.3	1,242,219.	1,108,300.
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161,572.0	172,911.3	189,399.7	196,838.8	207,638.5	185,672.0
Jasa Lainnya	382,050.2	407,927.6	435,645.2	456,885.2	480,586.3	432,618.90
Informasi dan Komunikasi	1.050.559	1.176.449,24	1.300.912,24	1.444.336,40	1.552.033	1,304,858
Jasa Keuangan dan Asuransi	350.194,71	388.479,06	414.005,61	434.503,19	458.369,11	409,110.34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	256 179.30	274 804.30	293 634.59	314 004.08	336 027.51	294,929.96

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2017

Dilihat dari tabel diatas total Prpduk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kediri pada setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kabupaten Kediri tergolong baik. Berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Kediri juga dapat menunjukkan besar dan banyaknya nilai PDRB pada sektor lain, seperti sektor pertanian , kehutanan dan sektor perikanan yang dapat dilihat pada tabel 29 berikut;

Tabel 29. PDRB Subsektor Perikanan, Kehutanan dan Pertanian Kabupaten Kediri (Rp Juta) tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.350.567,9	5.472.147,3	5.636.345,0	5.801.783,9	5.975.736,4
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Perikanan	4.924.567,9	5.011.236,4	5.148.043,9	5.292.426,0	5.446.478,7
a. Tanaman Pangan	1.476.440,8	1.488.675,2	1.526.693,1	1.575.559,0	1.593.728,1
b. Tanaman Hortikultura Semusim	122.695,5	125.748,2	129.918,4	132.094,4	144.134,4
c. Perkebunan Semusim	423.255,0	451.861,7	476.076,3	477.770,2	489.025,6
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	561.791,0	568.464,8	580.211,5	609.742,8	645.045,2
e. Perkebunan Tahunan	786.130,4	798.062,4	832.042,0	861.480,6	887.855,4
f. Peternakan	1.484.292,4	1.506.316,2	1.528.056,1	1.559.047,7	1.608.082,3
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	69.962,8	72.108,0	72.108,0	76.731,4	78.607,6
2. Kehutanan & Penebangan Kayu	90.795,5	97.662,2	98.503,4	97.825,1	90.662,5
3. Perikanan	335.204,5	363.248,7	389.797,7	411.532,8	438.595,3

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari beberapa sub sektor seperti sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Perikanan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Dari beberapa sub sektor tersebut yang menyumbang PDRB paling besar di kabupaten Kediri pada tahun 2012-2016 adalah sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Perikanan. Disusul dengan sub sektor perikanan, dan terakhir adalah sub sektor kehutanan dari kelompok agrokompleks tersebut.

Kontribusi sektor dapat dilihat dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk melihat kontribusi sektor perikanan dapat dilihat berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Kediri, dalam tabel dibawah ini akan disajikan data mengenai perbandingan sektor agrokompleks dengan sektor perikanan terhadap kontribusinya dalam menyumbang PDRB di Kabupaten Kediri.

Tabel 30. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri tahun 2012-2016

Tahun	PDRB Total Kab Kediri	Agrokomplek	Sub Sektor Perikanan	Kontribusi (%)	
				Perikanan terhadap PDRB	Perikanan terhadap agrokompleks
2012	20.538.322,7	5.350.567,9	335.204,5	1,63	6,26
2013	21.733.457,5	5.472.147,3	363.248,7	1,67	6,63
2014	22.889.974,2	5.636.345,0	389.797,7	1,70	6,91
2015	24.006.227,9	5.801.783,9	411.532,8	1,71	7,09
2016	25.211.900,6	5.975.736,4	438.595,3	1,73	7,33
Rata-rata				1,69	6,85

Sumber : Analisis Data, 2018

Dapat diketahui dari tabel diatas besaran kontribusi sub sektor perikanan di kabupaten Kediri terhadap PDRB total dan agrokompleks mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi dengan rata-rata nilai kontribusi antara keduanya yaitu hanya dibawah 10% termasuk dalam kategori kriteria kontribusi yang sangat kurang , seperti yang disajikan dalam tabel 2, kriteria kontribusi.

5.4 Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan

Penggunaan analisis Tipologi Klassen pada subsektor perikanan adalah menggunakan metode yang kemudian akan dipetakan menjadi empat bagian kuadran, dengan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau PDRB perkapita daerah. Selanjutnya menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pertumbuhan ekonomi daerah (Widodo, 2006). Kemudian hasil dari pendekatan tipologi klassen ini digambarkan dalam matriks tipologi klassen yang menunjukkan posisi pertumbuhan daerah yang ada di Kabupaten Kediri.

Dalam analisis klasifikasi sub sektor perikanan Kabupaten Kediri dengan menggunakan pendekatan *tipologi klassen* . Dapat diketahui kondisi

perekonomian daerah tersebut termasuk dalam daerah kuadran satu yaitu daerah dengan perekonomian makmur, daerah kuadran dua atau daerah yang tertinggal dalam pembangunan, kuadran tiga atau daerah yang memiliki potensi untuk tertinggal dan daerah kuadran empat atau daerah perekonomian tertinggal.

5.4.1 Analisis *Tipologi Klassen* Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Kolam

Sub sector perikanan budidaya kolam termasuk dalam sub sector perikanan budidaya. Penggunaan analisis *Tipologi Klassen* pada sub sector perikanan budidaya kolam untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada tiap kecamatan di Kabupaten Kediri. Yang kemudian akan dipetakan menjadi empat bagian kuadran, dengan dua indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan budidaya kolam dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri.

Tabel 31. Hasil Analisis *Tipologi Klassen* Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Kolam Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	kecamatan	Sub sector perikanan kolam Kabupaten Kediri(%)		Pdrb Kabupaten Kediri (%)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
1	Pare	30,76	26,98	5,43	0,00025	1
2	Badas	430,65	14,38	5,43	0,00025	1
3	Gurah	522,04	3,57	5,43	0,00025	1
4	Plosoklaten	1013,25	6,56	5,43	0,00025	1
5	Kepung	1489,27	2,31	5,43	0,00025	1
6	Puncu	558,44	1,00	5,43	0,00025	1
7	Kandangan	25,66	7,53	5,43	0,00025	1
8	Ngadiluwih	739,27	4,54	5,43	0,00025	1
9	Kras	651,80	7,94	5,43	0,00025	1
10	Kandat	580,14	2,13	5,43	0,00025	1
11	Ringinrejo	475,14	4,50	5,43	0,00025	1
12	Wates	468,52	2,27	5,43	0,00025	1
13	Ngancar	1025,35	1,16	5,43	0,00025	1
14	Papar	686,26	0,76	5,43	0,00025	1
15	Purwoasri	891,25	0,70	5,43	0,00025	1
16	Plemahan	356,28	1,20	5,43	0,00025	1
17	Kunjang	503,94	0,49	5,43	0,00025	1

Lanjutan Tabel 31. Hasil Analisis *Tipologi Klassen* Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Kolam Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	Kecamatan	Sub sector perikanan kolam Kabupaten Kediri(%)		Pdrb Kabupaten Kediri (%)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
18	Pagu	919,12	0,84	5,43	0,00025	1
19	Kayenkidul	520,43	0,81	5,43	0,00025	1
20	Gampengrejo	891,18	1,6	5,43	0,00025	1
21	Ngasem	1671,38	2,19	5,43	0,00025	1
22	Mojo	43,71	3,26	5,43	0,00025	1
23	Grogol	1118,81	0,89	5,43	0,00025	1
24	Banyakan	574,35	0,78	5,43	0,00025	1
25	Semen	949,56	0,64	5,43	0,00025	1
26	Tarokan	1113,55	0,96	5,43	0,00025	1

Sumber : Analisis Data,2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sub sector perikanan budidaya kolam pada 26 kecamatan di Kabupaten Kediri memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang sama. Hal ini terlihat pada hasil kuadran di tiap kecamatannya yang berada pada kuadran 1 (satu). Yang berarti pada 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri laju pertumbuhan (Ri) serta nilai kontribusi (Ki) untuk sub sector perikanan budidaya kolam (yang merupakan daerah analisis) lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan (Rn) dan nilai kontribusi (Kn) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (yang merupakan daerah acuan).

5.4.2 Analisis *Tipologi Klassen* Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Minapadi

Budidaya minapadi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan (*combined farming*) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi sub sector perikanan budidaya minapadi menggunakan analisis *tipologi klassen*, dengan analisis ini dapat memetakan pertumbuhan perekonomian suatu sub sector atau

daerah menjadi 4 kuadran yang berbeda. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada table 32, berikut :

Tabel 32. Hasil Analisis *Tipologi Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Minapadi Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)*

No	Kecamatan	Sub sektor perikanan minapadi(%) (dalam %)		Pdrb Kabupaten Kediri (%)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
1	Pare	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
2	Badas	-2,58	93,3	5,43	0,00025	2
3	Gurah	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
4	Plosoklaten	0,00	6,70	5,43	0,00025	2
5	Kepung	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
6	Puncu	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
7	Kandangan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
8	Ngadiluwih	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
9	Kras	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
10	Kandat	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
11	Ringinrejo	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
12	Wates	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
13	Ngancar	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
14	Papar	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
15	Purwoasri	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
16	Plemahan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
17	Kunjang	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
18	Pagu	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
19	Kayenkidul	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
20	Gampengrejo	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
21	Ngasem	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
22	Mojo	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
23	Grogol	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
24	Banyakan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
25	Semen	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
26	Tarokan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4

Sumber : Analisis Data,2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kecamatan yang masuk dalam kuadran 2, yaitu kecamatan Badas dan Plosoklaten. Yang berarti kecamatan Badas dan Plosoklaten merupakan daerah berkembang pada sub sector perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri. Tabel 33 berikut, adalah

tabel matriks *tipologi klassen* klasifikasi sub sektor perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri ;

Tabel 33. Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Minapadi Kabupaten Kediri

Laju Pertumbuhan	PDRB perkapita	ydi > yni (+)	ydi < yni (-)
	rdi > rni (+)		Daerah maju (Kuadran 1)
rdi < rni (-)		Daerah potensial (Kuadran 3)	Daerah tertinggal (Kuadran 4) Kecamatan Pare, Gurah, Kepung, Kandangan, Ngadiluwih, Kras, Kandat, Ringinrejo, Wates, Ngancar, Papar, Plemahan, Kunjang, Kayenkidul, Gampengrejo, Mojo, Grogol, Banyakan, Semen, Tarokan, Purwosri

Sumber : Analisis Data, 2018

Daerah pada kuadran 1 adalah daerah sektor maju, karena laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar dari daerah yang menjadi acuan. Daerah yang digunakan sebagai daerah acuan adalah Kabupaten Kediri. Daerah kuadran 2 dapat disebut sebagai daerah berkembang laju perekonomian yang mengalami tekanan yang relatif besar sehingga menghambat laju pertumbuhan atau mengalami penurunan. Terdapat dua kecamatan yang termasuk dalam daerah kuadran 2. Yaitu kecamatan Plosoklaten dan Badas. Hal ini disebabkan karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan minapadi (Ri) pada kecamatan Badas dan Plosoklaten lebih rendah dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Rn). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan minapadi (ki) lebih besar daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Kn).

Kuadran 3 adalah daerah potensial dan dapat berkembang dengan pesat, Pada kuadran 3 laju perekonomian daerah lebih tinggi daripada laju

perekonomian daerah acuan. Kuadran 4 adalah daerah yang relative tertinggal, Laju pertumbuhan serta nilai PDRB daerah (sub sektor perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri) lebih kecil daripada laju pertumbuhan dan nilai PDRB daerah acuan Kabupaten Kediri. Sedangkan terdapat 24 kecamatan selain kecamatan Plosoklaten dan Badas yang termasuk dalam kuadran 4 yang berarti kecamatan itu termasuk dalam daerah tertinggal pada sub sector minapadi. Hal ini karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan minapadi (Ri) pada 24 kecamatan lainnya lebih rendah dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Rn). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan minapadi (ki) lebih rendah daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Kn).

5.4.3 Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Budidaya Karamba

Sub sector perikanan budidaya karamba termasuk dalam salah satu sub sector perikanan yang menyumbang Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kediri. Digunakan analisis *tipologi klassen* untuk menentukan laju pertumbuhan sub sector perikanan budidaya karamba ini, yang nantinya akan dipetakan menjadi empat kuadran yang berbeda tergantung pada laju perekonomian dan kontribusi ditiap kecamatannya. Berikut adalah tabel hasil analisis *tipologi klassen* klasifikasi sub sektor perikanan perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam persen (%).

Tabel 34. Hasil Analisis Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	Kecamatan	PDRB Sub sektor perikanan karamba(%) (dalam %)		PDRB Kabupaten Kediri (%)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
1	Pare	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
2	Badas	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
3	Gurah	0,00	0,00	5,43	0,00025	4

Lanjutan Tabel 34. Hasil Analisis Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	Kecamatan	PDRB Sub sektor perikanan karamba(%)		PDRB Kabupaten Kediri (%)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
4	Plosoklaten	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
5	Kepung	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
6	Puncu	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
7	Kandangan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
8	Ngadiluwih	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
9	Kras	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
10	Kandat	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
11	Ringinrejo	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
12	Wates	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
13	Ngancar	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
14	Papar	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
15	Purwoasri	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
16	Plemahan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
17	Kunjang	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
18	Pagu	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
19	Kayenkidul	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
20	Gampengrejo	3,62	45,99	5,43	0,00025	2
21	Ngasem	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
22	Mojo	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
23	Grogol	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
24	Banyakan	-3,90	34,00	5,43	0,00025	2
25	Semen	0,00	0,00	5,43	0,00025	4
26	Tarokan	0,00	0,00	5,43	0,00025	4

Sumber : Analisis Data,2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kecamatan yang masuk dalam kuadran 2, yaitu kecamatan Banyakan dan Gampengrejo. Yang berarti kecamatan Banyakan dan Gampengrejo merupakan daerah berkembang pada sub sector perikanan budidaya karamba Kabupaten Kediri. Tabel 35 berikut, adalah tabel matriks *tipologi klassen* klasifikasi sub sektor perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri ;

Tabel 35 Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Kabupaten Kediri

Laju Pertumbuhan	PDRB perkapita	ydi > yni (+)	ydi < yni (-)
	rdi > rni (+)		Daerah maju (Kuadran 1)
rdi < rni (-)		Daerah potensial (Kuadran 3)	Daerah tertinggal (Kuadran 4) Kecamatan Pare, Gurah, ,

Lanjutan Tabel 35 Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Budidaya Karamba Kabupaten Kediri

	PDRB perkapita	ydi > yni (+)	ydi < yni (-)
Laju Pertumbuhan	rdi < rni (-)	Daerah potensial (Kuadran 3)	Daerah tertinggal (Kuadran 4) Ringinrejo, Wates, Ngancar, Papar, Plemahan, Kunjang, Kayenkidul, Plosoklaten, Mojo, Grogol, Badas, Semen, Tarokan, Purwosri, Kepung, Kandangan, Ngadiluwih, Kras, Kandat,

Sumber : Analisis Data, 2018

Daerah pada kuadran 1 adalah daerah sektor maju, karena laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar dari daerah yang menjadi acuan. Daerah yang digunakan sebagai daerah acuan adalah Kabupaten Kediri. Daerah kuadran 2 dapat disebut sebagai daerah berkembang laju perekonomian yang mengalami tekanan yang relatif besar sehingga menghambat laju pertumbuhan atau mengalami penurunan. Terdapat dua kecamatan yang termasuk dalam daerah kuadran 2. Yaitu kecamatan Banyakan dan Gampengrejo. Hal ini disebabkan karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan karamba (R_i) pada kecamatan Banyakan dan Gampengrejo lebih rendah dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (R_n). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan karamba (k_i) lebih besar daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (K_n).

Kuadran 3 adalah daerah potensial dan dapat berkembang dengan pesat, Pada kuadran 3 laju perekonomian daerah lebih tinggi daripada laju perekonomian daerah acuan. Kuadran 4 adalah daerah yang relative tertinggal, Laju pertumbuhan serta nilai PDRB daerah (sub sector perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri) lebih kecil daripada laju pertumbuhan dan nilai PDRB daerah acuan Kabupaten Kediri. Sedangkan terdapat 24 kecamatan

selain kecamatan Banyakan dan Gampengrejo yang termasuk dalam kuadran 4 yang berarti kecamatan itu termasuk dalam daerah tertinggal pada sub sector Karamba. Hal ini karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan karamba (Ri) pada 24 kecamatan lainnya lebih rendah dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Rn). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan karamba (Ki) lebih rendah daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Kn).

5.4.4 Analisis Tipologi Klassen Dalam Pendekatan Klasifikasi Produksi Sub sektor Perikanan Tangkap di Perairan Umum

Perairan umum adalah suatu genangan air yang relative luas yang dimiliki dan dikuasai oleh Negara serta dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Perairan umum meliputi danau, waduk, rawa dan sungai. Pada umumnya perairan umum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan transportasi, penangkapan ikan, dan sebagai sumber air untuk kehidupan rumah tangga, serta sebagai plasma nutfah perairan.

Analisis *tipologi klassen* digunakan untuk mengetahui pemetaan suatu daerah berdasarkan laju pertumbuhan ekonominya. Berikut adalah tabel klasifikasi sub sector perikanan tangkap perairan umum di Kabupaten Kediri.

Tabel 36 Hasil Analisis Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Tangkap Perairan Umum Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	kecamatan	PDRB Sub sektor perikanan perairan umum (%) (dalam %)		PDRB Kabupaten Kediri (%)		kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
1	Pare	-2,61	3,97	5,43	0,00025	2
2	Badas	-5,26	5,63	5,43	0,00025	2
3	Gurah	-8,85	1,78	5,43	0,00025	2
4	Plosoklaten	7,70	10,26	5,43	0,00025	1

Lanjutan Tabel 36 Hasil Analisis Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Tangkap Perairan Umum Perkecamatan di Kabupaten Kediri dalam Persen (%)

No	Kecamatan	PDRB Sub sektor perikanan perairan umum(%) (dalam %)		PDRB Kabupaten Kediri (%)		kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
5	Kepung	5,09	6,88	5,43	0,00025	2
6	Puncu	-3,90	0,84	5,43	0,00025	2
7	Kandangan	-14,13	2,65	5,43	0,00025	2
8	Ngadiluwih	162,11	7,89	5,43	0,00025	1
9	Kras	-12,03	4,64	5,43	0,00025	2
10	Kandat	248,18	4,30	5,43	0,00025	1
11	Ringinrejo	-17,38	3,31	5,43	0,00025	2
12	Wates	28,01	4,97	5,43	0,00025	1
13	Ngancar	-5,31	0,93	5,43	0,00025	2
14	Papar	99,83	6,62	5,43	0,00025	1
15	Purwoasri	98,73	5,96	5,43	0,00025	1
16	Plemahan	-17,78	0,78	5,43	0,00025	2
17	Kunjang	174,03	0,66	5,43	0,00025	1
18	Pagu	5,55	1,14	5,43	0,00025	1
19	Kayenkidul	7,48	2,98	5,43	0,00025	1
20	Gampengrejo	127,31	9,73	5,43	0,00025	1
21	Ngasem	0,92	0,87	5,43	0,00025	2
22	Mojo	-6,76	2,65	5,43	0,00025	2
23	Grogol	62,83	1,99	5,43	0,00025	1
24	Banyakan	145,12	1,05	5,43	0,00025	1
25	Semen	224,33	1,53	5,43	0,00025	1
26	Tarokan	166,60	5,96	5,43	0,00025	1

Sumber : Analisis Data, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 kecamatan yang masuk dalam kuadran 1, yaitu kecamatan Banyakan, Gampengrejo, Tarokan, Semen, Grogol, Kayenkidul, Pagu, Kunjang, Purwoasri, Papar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Plosoklaten. Yang berarti kecamatan Banyakan dan Gampengrejo merupakan daerah maju pada sub sector perikanan tangkap perairan umum

Kabupaten Kediri. Dan 12 kecamatan masuk dalam daerah kuadran 2, yaitu kecamatan Pare, Badas, Gurah, Kepung, Puncu, Kandangan, Kras, Ringinrejo, Ngancar, Plemahan, Ngasem, Mojo. Tabel 37 berikut, adalah tabel matriks *tipologi klassen* klasifikasi sub sektor perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri ;

Tabel 37. Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor Perikanan Perairan Umum Kabupaten Kediri

Laju Pertumbuhan	PDRB perkapita	ydi > yni (+)	ydi < yni (-)
	rdi > rni (+)		Daerah maju (Kuadran 1) kecamatan Banyakan, Gampengrejo, Tarokan, Semen, Grogol, Kayenkidul, Pagu, Kunjang, Purwoasri, Papar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Plosoklaten.
rdi < rni (-)		Daerah potensial (Kuadran 3)	Daerah tertinggal (Kuadran 4)

Sumber : Analisis Data, 2018

Daerah pada kuadran 1 adalah daerah sektor maju, karena laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar dari daerah yang menjadi acuan. Daerah yang digunakan sebagai daerah acuan adalah Kabupaten Kediri. Terdapat 14 kecamatan yang termasuk dalam kuadran 1 yaitu kecamatan Banyakan, Gampengrejo, Tarokan, Semen, Grogol, Kayenkidul, Pagu, Kunjang, Purwoasri, Papar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Plosoklaten. Hal ini disebabkan karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan tangkap perairan umum (Ri) pada kecamatan Banyakan, Gampengrejo, Tarokan, Semen, Grogol, Kayenkidul, Pagu, Kunjang, Purwoasri, Papar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Plosoklaten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Rn). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan tangkap perairan umum

(ki) lebih besar daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Kn).

Daerah kuadran 2 dapat disebut sebagai daerah berkembang laju perekonomian yang mengalami tekanan yang relatif besar sehingga menghambat laju pertumbuhan atau mengalami penurunan. Terdapat 12 kecamatan yang termasuk dalam daerah kuadran 2. Yaitu kecamatan Pare, Badas, Gurah, Kepung, Puncu, Kandangan, Kras, Ringinrejo, Ngancar, Plemahan, Ngasem, Mojo. Hal ini disebabkan karena nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan tangkap perairan umum (Ri) pada kecamatan Pare, Badas, Gurah, Kepung, Puncu, Kandangan, Kras, Ringinrejo, Ngancar, Plemahan, Ngasem, Mojo lebih rendah dibandingkan dengan nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Rn). Dan nilai kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sub sector perikanan tangkap perairan umum (ki) lebih besar daripada nilai kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri (Kn).

Kuadran 3 adalah daerah potensial dan dapat berkembang dengan pesat, Pada kuadran 3 laju perekonomian daerah lebih tinggi daripada laju perekonomian daerah acuan. Kuadran 4 adalah daerah yang relative tertinggal, Laju pertumbuhan serta nilai PDRB daerah (sub sektor perikanan budidaya minapadi Kabupaten Kediri) lebih kecil daripada laju pertumbuhan dan nilai PDRB daerah acuan Kabupaten Kediri. Tidak ada kecamatan yang termasuk dalam kuadran 3 dan 4 di Kabupaten Kediri.

5.4.5 Analisis Tipologi Klassen Sektor Penyumbang PDRB Kabupaten Kediri

Sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB di kabupaten Kediri ada 17 sektor, diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan lain sebagainya. *Analisis*

Tipologi Klassen pada penelitian ini, selain digunakan untuk identifikasi produksi sub sektor perikanan pada setiap kecamatannya. Digunakan juga untuk identifikasi sektor penyumbang PDRB kabupaten Kediri. Dengan adanya identifikasi ini, dapat diketahui kuadran masing-masing sektor terhadap PDRB. Untuk lebih jelasnya identifikasi sektor penyumbang PDRB kabupaten Kediri dengan analisis *tipologi klassen* disajikan dalam tabel 38 dibawah ini;

Tabel 38. Identifikasi Sektor Penyumbang PDRB Kabupaten Kediri dengan Pendekatan *Tipologi Klassen* Dalam Persen

No	Lapangan Usaha	PDRB Sektor (dalam %)		PDRB Kabupaten (dalam %)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.19	19.98	5.43	1.37	2
A	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.93	18.27	5.43	1.37	2
B	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.57	0.34	5.43	1.37	4
C	Perikanan	7.66	1.37	5.43	1.37	3
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.90	1.32	5.43	1.37	4
3.	Industri Pengolahan	5.43	15.59	5.43	1.37	2
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4.66	0.06	5.43	1.37	4
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.20	0.05	5.43	1.37	4
6.	Konstruksi	5.86	7.67	5.43	1.37	1
7.	Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.66	16.41	5.43	1.37	1
8.	Transportasi dan Pergudangan	8.21	1.47	5.43	1.37	2
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.87	1.04	5.43	1.37	3
10.	Informasi dan Komunikasi	10.3 4	4.59	5.43	1.37	3
11.	Jasa keuangan dan Asuransi	7.46	1.44	5.43	1.37	1
12.	Real Estat	6.21	1.66	5.43	1.37	3
13.	Jasa Perusahaan	6.63	0.24	5.43	1.37	3

Lanjutan Tabel 38 Identifikasi Sektor Penyumbang PDRB Kabupaten Kediri dengan Pendekatan *Tipologi Klassen* Dalam Persen

No	Lapangan Usaha	PDRB Sektor (dalam %)		PDRB Kabupaten (dalam %)		Kuadran
		Ri	Ki	Rn	Kn	
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.95	3.15	5.43	1.37	3
15.	Jasa Pendidikan	12.75	3.17	5.43	1.37	2
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.12	0.65	5.43	1.37	2
	Jasa Lainnya	5.85	1.53	5.43	1.37	3

Sumber : Analisis Data, 2018

Dari hasil analisis dengan menggunakan *Tipologi Klassen* untuk sub sektor perikanan penyumbang PDRB Kabupaten Kediri dengan label kuning dapat dikatakan cukup baik. Karena nilai rata-rata pertumbuhan sektor (Ri) lebih besar daripada nilai rata-rata PDRB kabupaten (Rn) dengan nilai 7.66%. Sedangkan rata-rata kontribusi (Ki) sub sektor perikanan yang menyumbang PDRB Kabupaten Kediri sebesar 1.37% yang nilainya sama dengan rata-rata kontribusi PDRB Kabupaten Kediri (Kn).

Tabel 39. Matriks *Tipologi Klassen* Sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri

PDRB Kabupaten (y)	Kontribusi besar Kontribusi Sektor kontribusi PDRB	\geq	Kontribusi kecil Kontribusi Sektor kontribusi PDRB	\leq
Laju Pertumbuhan (r)				
Tumbuh cepat (r Dinas i \geq r PDRB Kabupaten)	Kuadran 1		Kuadran 2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kontruksi • Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Jasa keuangan dan Asuransi 		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian • Industri Pengolahan • Jasa pendidikan • Transportasi dan pergudangan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	

Lanjutan Tabel 39 Matriks *Tipologi Klassen* Sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri

PDRB Kabupaten (y)	Kontribusi besar Kontribusi Sektor \geq kontribusi PDRB	Kontribusi kecil Kontribusi Sektor \leq kontribusi PDRB
Laju Pertumbuhan (r) (r Dinas i < r PDRB Kabupaten)	Kuadran 3 <ul style="list-style-type: none"> • Perikanan • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Real estate • Jasa perusahaan • Jasa lainnya 	Kuadran 4 <ul style="list-style-type: none"> • Kehutanan dan Penebangan Kayu • Pertambangan dan Penggalan • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sumber : Analisis Data,2018

Dari klasifikasi sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri dengan pendekatan *Tipologi Klassen*. Didapatkan hasil bahwa terdapat 4 kuadran yang membagi sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri. Untuk kuadran 1 terdapat , tiga sektor penyumbang. Kuadran 2 terdapat 5 sektor penyumbang, kuadran tiga terdapat lima sektor penyumbang. Kuadran 4 terdapat 4 sektor penyumbang.

5.5 Implikasi Penelitian

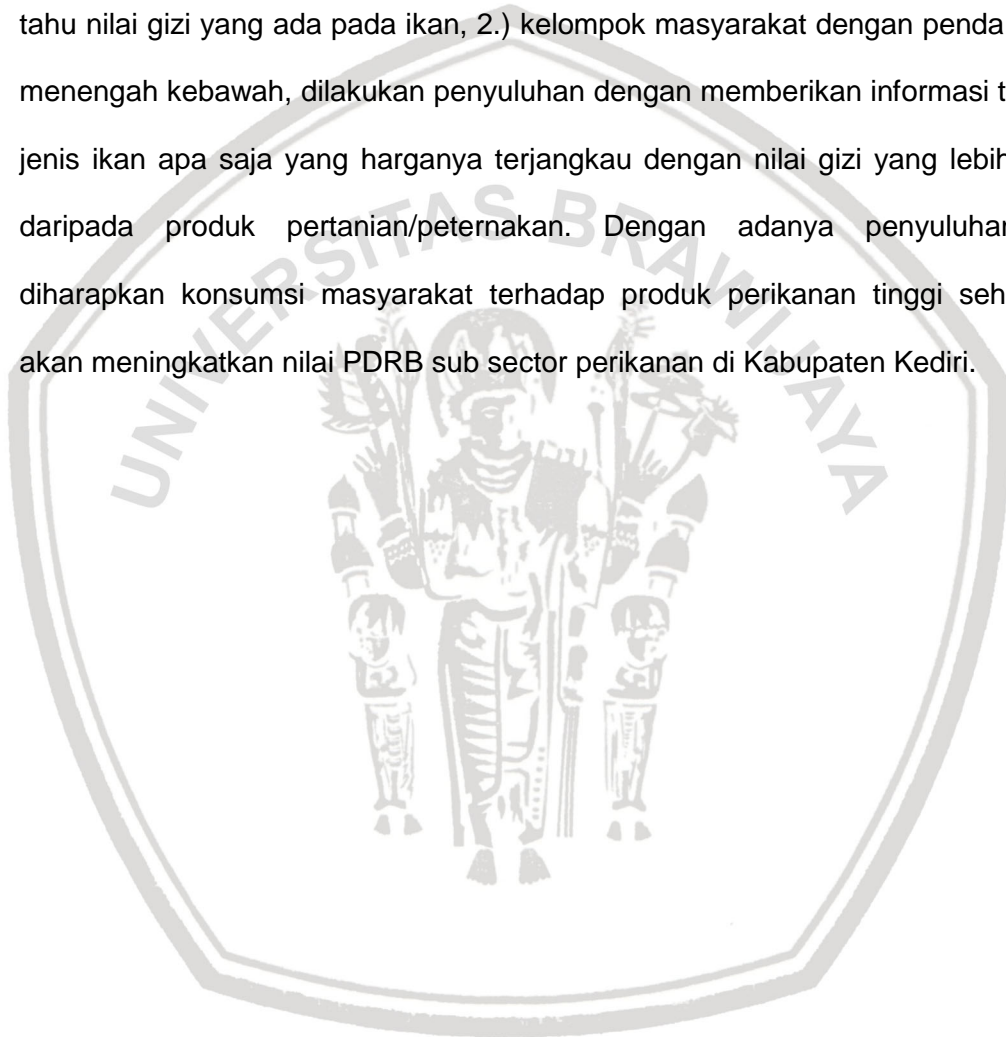
Implikasi dalam penelitian “ Analisis Sektor Basis Dan Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Kediri” adalah dengan pendekatan penyuluhan kepada usaha tani ikan perorangan atau kelompok dan masyarakat di Kabupaten Kediri oleh dinas perikanan dan pemerintahan Kabupaten Kediri. Untuk hasil analisis Location quotient dan Tipologi Klassen pada masing-masing sub sector perikanan di Kabupaten Kediri dapat dijadikan acuan untuk merancang penyuluhan yang baik dan tepat pada masing-masing sub sector sehingga dapat membantu pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kediri dan Dinas Perikanan Kabupaten Kediri untuk menetapkan prioritas pengembangan daerah sub sektor perikanan dari kuadran 4 menjadi kuadran 3, kuadran 3 menjadi kuadran 2, kuadran 2 menjadi kuadran 1, kuadran 1 tetap menjadi kuadran 1. Sehingga daerah subsector perikanan di kabupaten Kediri memiliki kontribusi lebih terhadap PDRB dengan kebijakan pemerintah untuk memfokuskan pengembangan daerah sub sektor perikanan Kabupaten Kediri. Dan menetapkan kecamatan basis ataupun non basis agar bantuan penyuluhan lebih terfokus pada kecamatan basis disetiap sub sector perikanan.

Adapun tujuan dari penyuluhan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi kepada para usaha tani ikan
- (b) meningkatkan produksi ikan pada setiap sub sector perikanan di Kabupaten Kediri
- (c) meningkatkan pendapatan daerah dan petani ikan sehingga daerah tersebut lebih makmur

Pemerintah dan dinas terkait diharapkan saling bersinergi untuk mendukung penyuluhan ini dengan memberikan beberapa fasilitas seperti bantuan uang,

pakan, terpal dan lain sebagainya kepada para pembudidaya ikan. Sehingga pembudidaya lebih termotivasi untuk memproduksi ikan dalam skala besar. Untuk penyuluhan dengan target masyarakat di Kabupaten Kediri, dilakukan dengan 2 cara; 1.) kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah keatas, penyuluhan diberikan tentang bagaimana gizi dari produk perikanan sehingga masyarakat pada golongan ini dapat tertarik untuk mengomsumsi ikan karena tahu nilai gizi yang ada pada ikan, 2.) kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah, dilakukan penyuluhan dengan memberikan informasi terkait jenis ikan apa saja yang harganya terjangkau dengan nilai gizi yang lebih baik daripada produk pertanian/peternakan. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan konsumsi masyarakat terhadap produk perikanan tinggi sehingga akan meningkatkan nilai PDRB sub sector perikanan di Kabupaten Kediri.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai sektor basis dan kontribusi sub sektor perikanan Kabupaten Kediri meliputi :

1. Potensi perikanan di Kabupaten Kediri meliputi potensi usaha kegiatan penangkapan ikan di perairan umum dan budidaya perairan tawar (kolam, minapadi, dan karamba). Potensi perikanan tangkap perairan umum dilihat dari hasil tangkapan serta keberagaman jenis ikan yang didapatkan. Untuk hasil tangkapan di perairan umum jumlah produksi yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan jumlah. Kegiatan perikanan budidaya pada setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah produksi. Hal ini membuktikan bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya sudah termanfaatkan dengan baik. Akan tetapi angka konsumsi ikan pada penduduk di kabupaten Kediri, masih rendah. Karena masyarakat di kabupaten Kediri lebih memilih alternative makanan peternakan seperti (ayam, telur) yang harganya relative murah.
2. Daerah yang termasuk dalam sektor basis untuk perikanan budidaya kolam kecamatan Badas, Kandangan, Ringinrejo, Wates, Plemahan, Kunjang, Mojo. Untuk kecamatan basis pada budidaya minapadi adalah kecamatan Badas, sedangkan untuk kecamatan basis pada budidaya karamba adalah kecamatan Banyakan dan Gampengrejo. Jenis ikan yang merupakan komoditas unggulan untuk subsector budidaya di kabupaten Kediri adalah jenis ikan lele (*Clarias sp*). Untuk kecamatan yang merupakan sektor basis untuk perikanan tangkap di perairan umum terdapat pada kecamatan Plosoklaten, Ngadiluwih, Kandat, Wates, Pagu, Kunjang, Kayenkidul, Gampengrejo, Grogol, Banyakan, Semen dan Tarokan dengan komoditas unggulan adalah jenis ikan nila. Analisis Location Quotient digunakan untuk

menentukan daerah unggulan subsektor perikanan di Kabupaten Kediri . Dengan kriteria dikatakan komoditas, serta daerah unggulan jika nilai $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor perikanan di daerah tersebut menjadi basis atau unggulan, sedangkan apabila $LQ < 1$ memberikan indikasi bahwa sektor perikanan di daerah tersebut menjadi non basis/bukan unggulan, apabila nilai $LQ = 0$ memberikan indikasi bahwa sektor perikanan di daerah tersebut menjadi non basis/bukan unggulan.

3. Laju pertumbuhan perekonomian daerah dapat diketahui berdasarkan nilai PDRB dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan sub sektor perikanan pada tahun 2012-2016 mengalami nilai yang tidak konsisten. Tidak stabilnya nilai dari laju pertumbuhan ini disebabkan oleh tingkat produksi pada setiap tahunnya. Karena dengan tingkat produksi yang tinggi , maka akan menghasilkan pemasukan terhadap PDRB kabupaten Kediri lebih banyak. Sehingga laju pertumbuhan yang dihasilkan juga makin meningkat pada setiap tahunnya. Untuk laju pertumbuhan sektor agrokomples juga mengalami ketidakstabilan nilai, hal ini dikarenakan kurang fokusnya pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor agrokomples lainnya.
4. Sektor penyumbang PDRB kabupaten Kediri terdapat 17 sektor, dengan kelompok agrokomples yang merupakan sektor penyumbang terbesar ada pada sektor kehutanan, pertanian dan perikanan. Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB total dikabupaten Kediri maupun kontribusi sub sektor perikanan terhadap kelompok agrokomples termasuk dalam kriteria kurang baik, karena nilai kontribusi < 10 .
5. Untuk menggambaran tentang pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kediri menggunakan analisis *Tipologi Klassen*. Dimana dalam analisis ini daerah dikelompokkan menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran yaitu daerah maju, daerah berkembang , daerah potensial, daerah tertinggal.

Pertumbuhan perekonomian sub sektor perikanan budidaya kolam Kabupaten Kediri ditiap kecamatan berada di kuadran 1. Pertumbuhan perekonomian sub sektor perikanan budidaya minapadi dan budidaya perikanan karamba berada pada kuadran 4 dan 2. Sedangkan untuk pertumbuhan perekonomian perikanan tangkap perairan umum Kabupaten Kediri ada pada kuadran 1 dan 2. Sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri juga terbagi menjadi 4 kuadran. Kuadran 1 adalah daerah maju, terdapat sektor kontruksi dan dua sektor penyumbang lainnya pada kuadran ini. Kuadran 2 berarti daerah berkembang ada beberapa sektor antara lain industry pengolahan dan 4 sektor penyumbang lainnya. Kuadran 3 berarti daerah potensial ada sub sektor perikanan dan ketiga sektor penyumbang lainnya. Dan untuk kuadran 4, terdapat 4 sektor penyumbang

6.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan perlu adanya saran sebagai acuan dalam mengambil keputusan kebijakan. Adapun saran yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Mengoptimalkan potensi sub sektor perikanan di Kabupaten Kediri , meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian khususnya sub sektor perikanan dan menangkap peluang bisnis perikanan yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian keseluruhan di kabupaten Kediri.
2. Diadakannya sosialisasi kewirausahaan perikanan oleh dinas terkait dengan target sasaran adalah para pembudidaya ikan dengan memberikan bantuan berupa dana usaha sehingga para pembudidaya dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan kegiatan produksi perikanan. Dan masyarakat di Kabupaten Kediri diberikan penyuluhan berdasarkan kelas perekonomiannya , dengan adanya penyuluhan kepada masyarakat dapat meningkatkan

permintaan produk perikanan di Kabupaten Kediri. Untuk kecamatan yang termasuk dalam kuadran maju diberikan penyuluhan tentang teknologi dalam pengembangan usaha. Sedangkan kecamatan yang termasuk dalam kuadran berkembang dan terbelakang diberikan penyuluhan cara yang tepat dan tepat untuk memulai usaha perikanan



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Harahap, N dan Lina,A. 2017. Pemasaran Hasil Perikanan. Malang ; UB PRESS
- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bachtiar,Y. 2010. Budidaya dan Bisnis Gurame. Jakarta :PT Agromedia Pustaka
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. 2017. Nilai Produksi Perikanan Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistika. 2013 . Produksi Perikanan Yang Didaratkan Di Pangkalan Pendaratan Ikan. Jakarta : Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistika. 2015. Badan Pusat Statistika Dalam Angka. Jakarta : Badan Pusat Statistika.
- Bambang, C. 2001 . Budidaya Ikan di Perairan Umum. Yogyakarta : Kanisius.
- Bambang,C.2000. Budidaya Ikan Air Tawar. Yogyakarta : Kanisius.
- Darseno.2010. Budidaya dan Bisnis Lele. Jakarta :PT Agromedia Pustaka
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.2018. Perkembangan Impor Produk Perikanan Jawa Timur.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. 2015. Data Statistik Perikanan: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.
- Eeng, A dan Indriani, E. 2007. Kompetensi Ekonomi. Jakarta : Grafindo Media Utama.
- Ernita,D. Syamsul,A dan Efrizal,S. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, **2**(1).
- Fitra,H.2016. Analisis Kontribusi dan Penentuan Sektor Unggulan Pendapatan Rumah Sakit Mayang Medical Centre Jambi dengan Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal ISSN*.
- Grasindo.2016. Metode Sistem Kebut Semalam Kuasai Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Jakarta : Grasindo.
- Halim, Abdul. 2001. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidi, W. Ningsih,R.B. Mayang,S. 2012. Kontribusi Sektor Perikanan dalam Peningkatan Perekonomian Provinsi Riau. *Jurnal ilmu ekonomi*.

- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode *Location Quotient*(LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Informatika Pertanian Volume 12. IPB. Bogor.
- Hendayana,R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal informatika pertanian
- Hidayat, J.A.J .2013. Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado. *Jurnal EMBA* 3 (1):930-938.
- Juliandi,A. Irfan. Manurung,S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU Press; Medan.
- Khairul,A dan Khairuman. 2008. Budidaya Ikan Nila Secara Intensif. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Khairuna, Maryam, Yulianti, R. 2017. Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kerja Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, 2 (3).
- Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).2015. Sektor Perekonomian : Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Lasabuda,R. 2013. Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. 1-2.
- Luballu, A.O.S. 2013. Strategi Bisnis Restoran Makan Cepat Saji Dengan Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Merek Rocket Chiken). *Jurnal EKOMEN*, 1 (13).
- Lutfi, M. Djaka, M dan Joko,C. 2018. Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Mahyuddin,K.2008. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Mochammad,F dan Pudji,P. 2017. Manajemen Industri Perikanan. Malang; UB PRESS.
- Muljarijadi,B.2011. Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Tabel Input-Output. Bandung ; UNPAD PRESS.
- Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Kencana: Jakarta.
- Ngakan dan Made. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 2 [3] : 119-128.
- Nugroho.2004. Model Ekonomi Basis Untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1 (1):23-30.

- Ong, J.O. 2013. Implementasi Algoritma *K- Means Clustering* untuk Menentukan Strategi Marketing President University. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*,1 (12).
- Pangastuti,Y.2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.
- Rahardi,F. Nazaruddin. Regina,K. 2008. Agrobisnis Perikanan. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahkman, N. Anna,Z dan Suryana, A.A.H. 2012. Analisis Bioekonomi Model Gordon Schafer Studi Kasus Pemanfaatan Ikan Nila di Perairan Umum Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 3(3):263-274.
- Raswita, N,P,M,E dan Utama, M,S. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-jurnal EP Unud*, 2 (3):119-128.
- Sembiring, S.F. 2009. Jalan Baru untuk Tambang: Mengalirkan Berkah bagi Anak Bangsa. Jakarta : PT media koputindo.
- Simanjutak,E. 2014. Peluang Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum. Jakarta : Copyright material.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukadi.M.F. 2002. Peningkatan Teknologi Budidaya Perikanan. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 2 (2):61-66.
- Suman,A. 2011. Stok Sumberdaya Ikan Demersal Laut Dalam di Perairan ZEEI Samudera Hindia Sebelah Selatan Jawa. *Jurnal Biosfera* 28 (1).
- Sumarsono,H. Nasikh dan Siti,M. 2017. Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah. Malang ; Gunung Samudra.
- Suprijati,J dan Ainul Yakin.2017. Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (ANALISIS TEORI HARROD-DOMAR). *Jurnal e-jurnal unitomo*.
- Syafaat,N dan Supena Friyatno. 2000. Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi : Pendekatan Input-Output. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. 4 (38).
- Tamodia,W. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA* 3 (1):20-29.

Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM Tahun 1991 tentang Kriteria Kontribusi.

Tyasmara, H.S. Wijayanto, D. Jayanto, B, B. 2017. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4 (6):175-179.

